

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan ketentuan peraturan perundangan yang mengatur pengelolaan keuangan daerah. Peraturan perundangan tersebut antara lain Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Permendagri No. 79 Tahun 2018 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, SKPD sebagai entitas akuntansi diwajibkan menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari :

1. Laporan Realisasi Anggaran
2. Neraca
3. Laporan Operasional
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk itu kami dari RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang sebagai SKPD dan entitas akuntansi menyajikan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan :

a. Akuntabilitas

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas akuntansi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

b. Manajemen

Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas akuntansi dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

c. Transparansi

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan

sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

d. Keseimbangan Antargenerasi (*intergenerational equity*)

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

e. Evaluasi Kinerja

Mengevaluasi kinerja entitas akuntansi, terutama dalam penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola pemerintah untuk mencapai kinerja yang direncanakan.

1.2. Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang selaku Entitas Akuntansi dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi. Disamping itu, Laporan Keuangan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang juga digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan dan belanja dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, dan untuk menilai kinerja RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang, serta membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Laporan Keuangan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang secara umum mempunyai tujuan untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam menilai akuntabilitas entitas akuntansi atas sumber daya yang dipercayakan kepada RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang, dengan:

- a. Menyediakan informasi mengenai apakah cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya telah sesuai dengan anggaran yang ditetapkan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang serta hasil-hasil yang telah dicapai.
- c. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang dalam membiayai aktivitasnya.
- d. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan

1.3. Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan

Landasan Hukum yang mendasari Penyusunan Laporan Keuangan Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286) ;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355) ;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4502), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 171, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5340);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan);
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah ;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah;
7. Permendagri No. 79 Tahun 2018 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1213);
8. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Semarang Tahun Anggaran 2020 (Lembaran Daerah Kota Semarang Tahun 2020 nomor 4);
9. Peraturan Walikota Nomor 73 Tahun 2020 tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Semarang Tahun Anggaran 2020 (Berita Daerah Kota Semarang Tahun 2020 Nomor 73);

10. Peraturan Walikota Semarang Nomor 72 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Nomor 89 Tahun 2018 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Semarang;
11. Keputusan Walikota Semarang Nomor:445/0174/2007 tentang Penetapan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Sebagai Badan Layanan Umum (BLU).

1.4. Sistematika Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Bab I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang Penyusunan Laporan Keuangan
- 1.2 Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan
- 1.3 Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan
- 1.4 Sistematika Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Bab II Kebijakan Keuangan dan Capaian Kinerja Keuangan

- 2.1 Kebijakan Keuangan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang
- 2.2 Indikator Pencapaian Kinerja APBD RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

Bab III Ikhtisar Pencapaian Kinerja Keuangan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang

- 3.1 Ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Keuangan
- 3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pencapaian Target Kinerja Keuangan

Bab IV Kebijakan Akuntansi

- 4.1 Entitas Pelaporan
- 4.2 Basis Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan
- 4.3 Basis Pengukuran yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan
- 4.4 Kebijakan Akuntansi yang Berkaitan dengan Rekening/Akun

Bab V Penjelasan Pos-pos Laporan Keuangan

- 5.1 Penjelasan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja
- 5.2 Penjelasan Neraca
- 5.3 Penjelasan Laporan Operasional
- 5.4 Penjelasan Laporan Perubahan Ekuitas

Bab VI Penjelasan atas informasi non keuangan

Bab VII Penutup

BAB II
EKONOMI MAKRO, KEBIJAKAN KEUANGAN
DAN PENCAPAIAN TARGET KINERJA APBD SKPD

2.1. Ekonomi Makro

Ekonomi Makro adalah studi tentang ekonomi yang menjelaskan perubahan ekonomi yang dapat mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan dan pasar. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik untuk mempengaruhi target-target kebijakan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan. Perencanaan dan penganggaran pendapatan dan belanja RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang Tahun 2020 dipengaruhi oleh kondisi Tahun 2019, karena proses perencanaan dan penganggaran tahun 2020 dilaksanakan pada tahun 2019.

Perekonomian di Indonesia termasuk Kota Semarang pada semester II Tahun 2020 diperkirakan mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi dan akan mulai recovery pada triwulan III ditahun 2020 dan masih akan berlanjut hingga tahun 2021, perlambatan pertumbuhan ekonomi terjadi hampir pada semua sektor terutama pada lapangan usaha Sektor Transpotasi, Industri Pengolahan, Jasa, Pariwisata, Konstruksi, Perdagangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan minum, Jasa Keuangan, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Admintrasi Pemerintahan dan Jasa Lainnya. Hal ini disebabkan karena kondisi pandemi COVID-19 yang belum berakhir membuat sektor-sektor utama tersebut tidak dapat berjalan dan berproduksi secara optimal. Sementara empat sektor masih memberikan andil pertumbuhan positif, seperti Sektor Pertanian, Informasi dan Komunikasi, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial akan tetap tumbuh

Kondisi wabah pandemi COVID-19 yang belum berakhir membuat sektor- sektor utama belum dapat berproduksi secara optimal dimana pertumbuhan ekonomi Kota Semarang triwulan II diproyeksikan tahun 2020 berada di kisaran 1,5% - 2,0% (yoy). Menurut sisi Pengeluaran pada triwulan II 2020, konsumsi rumah tangga masih dipengaruhi pembatasan aktivitas sosial yang semakin meningkat sejak April 2020 sebagai dampak wabah pandemi COVID-19.

Tidak hanya penanganan di bidang jaring pengaman sosial dan dampak ekonomi saja, tetapi penanganan dibidang kesehatan juga menjadi perhatian yang besar, hal ini sejalan dengan perintah Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang mana semua pemerintah daerah diwajibkan untuk melakukan realokasi anggaran dengan melakukan refocusing APBD untuk

menyediakan pos anggaran melalui Belanja Tidak Terduga guna penanganan wabah pandemi COVID-19 melalui program khusus penanganan bidang kesehatan, penanganan dampak ekonomi, dan optimalisasi pelaksanaan jaring pengaman sosial dengan mengurangi belanja rutin, modal, dan barang jasa yang bisa dihemat dan ditunda pelaksanaannya.

2.2 Kebijakan Keuangan

Kebijakan keuangan RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang mengacu pada Kebijakan Umum Pemerintah Kota Semarang yang meliputi kebijakan pendapatan, kebijakan belanja dan kebijakan pembiayaan daerah.

2.1.1. Kebijakan Pendapatan Daerah

Upaya-Upaya RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro dalam mencapai target pendapatan daerah pada tahun 2020 dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. Intensifikasi pendapatan RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang dengan mengupayakan pengelolaan dan pemanfaatan asset dan sumber daya RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang.
- b. Pendapatan Retribusi Pelayanan Kesehatan berdasarkan Perwal No.7 Tahun 2011. Pengakuan pendapatan berdasarkan *accrual basis* sehingga piutang pelayanan diakui sebagai penambah pendapatan Piutang yang belum tertagih belum dapat dihapusbukukan karena belum adanya kebijakan mengenai penghapusan piutang.
- c. Peningkatan penerimaan RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang dengan mengoptimalkan penagihan piutang pihak ketiga dan peningkatan pelayanan pasien.

2.1.2. Kebijakan Belanja Daerah

Kebijakan belanja dimulai dari perencanaan yaitu mengoptimalkan semua rencana kegiatan yang telah dituangkan dalam arah kebijakan umum dan APBD. Garis besar kebijakan belanja dapat diidentifikasi sbb :

- a. Menerapkan prinsip-prinsip anggaran berbasis kinerja secara riil yang dimulai dari perencanaan Anggaran.
- b. Anggaran belanja diutamakan untuk peningkatan kualitas pelayanan.
- c. Mengembangkan sistem pelaporan keuangan Akuntansi secara transparan.

2.2 Indikator Pencapaian Kinerja APBD

2.2.1. Indikator Pencapaian Kinerja Keuangan (fiskal)

Asumsi indikator pencapaian kinerja keuangan dalam APBD tahun 2020 seperti telah dijabarkan pada Kebijakan Keuangan diatas, dalam pelaksanaannya terjadi perkembangan yang menyebabkan perlu dilakukan Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2020. Sejalan dengan hal tersebut, Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun anggaran 2020, sebagaimana tertuang dalam Nota Kesepakatan antara Pemerintah Kota Semarang dengan DPRD Kota Semarang Nomor 910 / 275 dan Nomor 910 / 1501, tanggal 22 Juli 2019 telah dilakukan penyesuaian searah dengan adanya perubahan-perubahan asumsi baik sisi pendapatan, belanja maupun pembiayaan yang tertuang dalam Nota Kesepakatan antara Pemerintah Kota Semarang dengan DPRD Kota Semarang Nomor 910 / 355 / 2020 dan Nomor 903 / 822, tanggal 31 Agustus 2020 tentang Kebijakan Umum Perubahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020.

Tabel Indikator Pencapaian Kinerja APBD dan APBD Perubahan Tahun 2020

(dalam rupiah)

No.	Uraian	APBD 2020	APBD-P 2020
1	PENDAPATAN		
1.1	Pendapatan Asli Daerah		
1.1.1	Pajak Daerah		
1.1.2	Retribusi Daerah		
1.1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yg Dipisahkan		
1.1.4	Lain-lain PAD yang Sah	229.679.033.000	240.829.033.000
2	BELANJA		
2.1	Belanja Tidak Langsung		
2.1.1	Belanja Pegawai	53.568.125.000	50.756.104.198
2.2	Belanja Langsung		
2.2.1	Belanja Pegawai	93.788.000	47.788.000
2.2.2	Belanja Barang dan Jasa	207.270.932.000	204.568.514.000
2.2.3	Belanja Modal	69.507.930.000	92.902.733.000

2.2.2. Indikator Pencapaian Kinerja Program/Kegiatan

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah No. 08 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, pasal 2 menyatakan bahwa dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD setiap entitas pelaporan wajib menyusun dan menyajikan: (a) Laporan Keuangan dan (b) Laporan Kinerja. Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan APBN/APBD.

Berdasarkan kebijakan pembangunan daerah dan kebijakan belanja berdasarkan urusan, maka RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang melaksanakan total 4 (empat) program 7 (tujuh) kegiatan, dengan penjelasan sebagai berikut :

A. Urusan Wajib Kesehatan

- RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang melaksanakan 3 (tiga) program 6 (enam) kegiatan APBD dengan alokasi anggaran sebesar Rp.107.446.106.198,- (seratus tujuh milyar empat ratus empat puluh enam juta seratus enam ribu seratus sembilan puluh delapan rupiah) sedangkan realisasinya mencapai Rp.105.000.882.907,- (seratus lima milyar delapan ratus delapan puluh dua ribu sembilan ratus tujuh puluh rupiah) atau 97,72 % sehingga masih terdapat sisa anggaran sebesar Rp.2.445.223.291,- (dua milyar empat ratus empat puluh lima juta dua ratus dua puluh tiga ribu dua ratus sembilan puluh satu rupiah)
- RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang melaksanakan 1 (satu) program 1 (satu) kegiatan BLU dengan alokasi anggaran sebesar Rp.240.829.033.000,- (dua ratus empat puluh milyar delapan ratus dua puluh sembilan juta tiga puluh tiga ribu rupiah) sedangkan realisasinya mencapai Rp.250.964.872.978,- (dua ratus lima puluh milyar sembilan ratus enam puluh empat juta delapan ratus tujuh puluh dua ribu sembilan ratus tujuh puluh delapan rupiah) sehingga ada kelebihan sebesar 4,20%, dikarenakan pendapatan melebihi dari target anggaran.

2.2.3 Hambatan dan Rencana Tindak Lanjut Untuk Mengatasi Permasalahan yang Ada Dalam Pencapaian target yang Telah ditetapkan

Hambatan :

- Ada layanan Kemoterapi dan Cath-Lab yang sudah ada di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang untuk pasien BPJS belum bisa dilayani karena belum terakreditasi oleh BPJS.

Rencana Tindak Lanjut :

- RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang sudah membuat surat kepada BPJS untuk segera dikredensialkan layanan tersebut tetapi BPJS masih menunggu dari pusat.

BAB III
IKHTISAR PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN

3.1. Ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Keuangan

3.1.1. Kinerja Pendapatan Daerah

Capaian kinerja pendapatan daerah selama 3 (tiga) tahun terakhir mengalami *kenaikan/penurunan*, yaitu tahun 2018 sebesar Rp.191.549.403.148,- (seratus sembilan puluh satu milyar lima ratus empat puluh sembilan juta empat ratus tiga ribu seratus empat puluh delapan rupiah) atau naik sebesar 7,70 % dari tahun 2017, tahun 2019 sebesar Rp.182.257.719.278,- (seratus delapan puluh dua milyar dua ratus lima puluh tujuh juta tujuh ratus tujuh puluh sembilan belas ribu dua ratus tujuh puluh delapan rupiah) atau turun sebesar 4,85 % dari tahun 2018 dan pada tahun 2020 realisasi pendapatan mencapai Rp.338.040.570.178,- (tiga ratus tiga puluh delapan milyar empat puluh juta lima ratus tujuh puluh ribu seratus tujuh puluh delapan rupiah) atau naik sebesar 85,47 % dari tahun 2019

Tabel Anggaran dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2018 - 2020

No	Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
				Realisasi	Kenaikan /Penurunan
1	2018	188.778.522.000	191.549.403.148	101,47%	naik
2	2019	217.645.570.000	182.257.719.278	83,74%	turun
3	2020	240.829.033.000	338.040.570.178	140,37%	naik

3.1.2. Kinerja Belanja Daerah

Capaian kinerja belanja daerah selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018 mencapai Rp.335.221.892.814,- (Seratus enam puluh sembilan milyar empat ratus empat juta empat ratus sembilan puluh empat ribu dua ratus lima puluh sembilan rupiah) atau naik sebesar 0,58% dari tahun 2017, tahun 2019 mencapai Rp.316.588.513.716,- (tiga ratus enam belas milyar lima ratus delapan puluh delapan juta lima ratus tiga belas ribu tujuh ratus enam belas rupiah) mengalami penurunan sebesar 5,55% dari tahun 2018 dan tahun 2020 mencapai Rp.355.965.755.885,- (tiga ratus lima puluh lima milyar sembilan ratus enam puluh lima juta tujuh ratus lima puluh lima ribu delapan ratus delapan puluh lima rupiah) atau mengalami kenaikan sebesar 12,43% dari tahun 2019.

Kinerja masing-masing kelompok belanja dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1.2.1. Kinerja Belanja Operasi

Belanja operasi meliputi; (1) belanja pegawai, (2) belanja barang dan jasa, (3) belanja bunga. Perkembangan realisasi belanja operasi tahun 2018, 2019 dan 2020 dapat digambarkan dalam grafik 1. Dari grafik tersebut terlihat bahwa realisasi belanja operasi mengalami *kenaikan/penurunan* yaitu pada tahun 2018 naik sebesar 0,58% dari tahun 2017, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,55% dari tahun 2018 dan tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 12,43% dari tahun 2019.

Tabel Belanja Operasi Tahun 2018 - 2020

No	Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
				Realisasi	Kenaikan /Penurunan
1	2018	217.754.513.636	228.251.071.313	104,82%	naik
2	2019	234.562.000.700	214.637.296.591	91,51%	turun
3	2020	255.372.406.198	266.591.506.972	104,39%	naik

Tabel Rincian Realisasi Belanja Operasi Tahun 2018 - 2020

No	Jenis Belanja Operasi	Realisasi		
		2018	2019	2020
1	Belanja Pegawai	48.810.073.400	50.169.395.183	48.795.887.195
2	Belanja Barang dan Jasa	179.440.997.913	164.306.256.442	217.795.619.777
	Jumlah	228.251.071.313	214.637.296.591	266.591.506.972

3.1.2.2 Kinerja Belanja Modal

Belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan. Belanja modal meliputi; (1)belanja tanah, (2) belanja peralatan dan mesin, (3) belanja gedung dan bangunan, (4) belanja jalan, irigasi dan jaringan, (5) belanja aset tetap lainnya, dan (6) belanja aset lainnya.

Perkembangan realisasi belanja modal tahun 2018, 2019 dan 2020 dapat digambarkan dalam grafik 2. Dari grafik tersebut terlihat bahwa realisasi belanja modal pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 22,36% dari tahun 2017, tahun 2019 penurunan sebesar 4,54% dari tahun 2018 dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,47% dari tahun 2020.

Tabel Belanja Modal 2018 - 2020

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
			Realisasi	Kenaikan /Penurunan
2018	136.964.800.329	106.970.821.501	78,10%	turun
2019	116.189.867.300	102.112.862.091	87,88%	turun
2020	92.902.733.000	89.375.426.491	130,80%	turun

Tabel Rincian Belanja Modal Tahun 2018 – 2020

No	Jenis Belanja Operasi	Realisasi		
		2018	2019	2020
1	Belanja Tanah	-	-	-
2	Belanja Peralatan dan Mesin	73.910.812.113	50.205.468.241	53.823.798.494
3	Belanja Gedung dan Bangunan	31.128.259.688	51.907.393.850	35.084.120.024
4	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	950.166.000	-	125.295.610
5	Belanja Aset Tetap Lainnya	857.273.700	-	260.835.863
6	Belanja Aset Lainnya	124.310.000	-	81.376.500
	Jumlah	106.970.821.501	102.112.862.091	89.375.426.491

3.1.3 Kinerja Pendapatan dan Beban Operasional

Pendapatan LO		Beban		Surplus/Defisit
1. Pendapatan-LO	Rp 356.823.926.275	- Beban Pegawai	Rp 172.133.954.876	Rp 27.893.380.528
Terdiri dari :		- Beban Persediaan	Rp 123.854.593.559	
- Pendapatan Asli Daerah Lainnya	Rp 347.044.670.883	- Beban Jasa	Rp 16.476.059.927	
- Pendapatan Hibah	Rp 9.779.255.392	- Beban Pemeliharaan	Rp 14.955.680.381	
		- Beban Perjalanan Dinas	Rp 566.932.789	
		- Beban Bunga	Rp 284.296.796	
		- Beban Penyisihan Kerugian	Rp 659.027.419	
			Rp 328.930.545.747	

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pencapaian Target Kinerja Keuangan

3.2.1. Faktor Pendukung Pencapaian Kinerja Keuangan

Faktor-faktor pendukung pencapaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- Ketepatan pembayaran klaim pihak ketiga (BPJS, OPD Pemkot dan asuransi lainnya).
- Adanya Pandemi COVID-19 membuat pendapatan meningkat karena RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang menjadi rumah sakit rujukan lini pertama sehingga banyak menampung pasien Covid-19.
- Adanya laboratorium Biomol untuk pemeriksaan PCR dan Swab juga mendukung peningkatan pendapatan pasien umum.

3.2.2. Faktor Penghambat Pencapaian Kinerja Keuangan

Faktor-faktor penghambat pencapaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- Adanya pandemi Covid-19 pasien BPJS dan Umum melayani penurunan drastis, karena pasien takut berobat ke rumah sakit.

BAB IV

KEBIJAKAN AKUNTANSI

4.1 Entitas Akuntansi dan Entitas Pelaporan Keuangan Daerah

Kebijakan akuntansi ini tidak memuat seluruh isi kebijakan akuntansi Pemerintah Kota Semarang, tetapi hanya memuat paragraf-paragraf kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan transaksi-transaksi yang terjadi pada entitas akuntansi berdasarkan basis akrual.

Entitas di pemerintah daerah terdiri atas Entitas Pelaporan dan Entitas Akuntansi. Entitas Pelaporan adalah Pemerintah Daerah yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan Pemerintah Daerah yang meliputi: Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Entitas Akuntansi adalah Satuan Kerja pengguna anggaran/pengguna barang dan oleh karenanya wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk digabungkan pada entitas pelaporan. Yang termasuk ke dalam entitas akuntansi adalah OPD dan PPKD. Laporan Keuangan entitas akuntansi meliputi Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

4.2 Basis Akuntansi yang digunakan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Daerah

Basis akrual mengandung arti bahwa pendapatan diakui pada saat hak untuk memperoleh pendapatan telah terpenuhi walaupun kas belum diterima di Rekening Kas Umum Daerah atau oleh entitas pelaporan dan beban diakui pada saat kewajiban yang mengakibatkan penurunan nilai kekayaan bersih telah terpenuhi walaupun kas belum dikeluarkan entitas pelaporan.

Dalam hal anggaran disusun dan dilaksanakan berdasar basis kas, maka RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang menyusun Laporan Realisasi Anggaran disusun berdasarkan basis kas. Artinya bahwa pendapatan dan penerimaan pembiayaan diakui pada saat kas diterima di Rekening entitas pelaporan, demikian pula belanja, transfer dan pengeluaran pembiayaan diakui pada saat kas dikeluarkan dari Rekening entitas pelaporan.

Basis akrual untuk Neraca berarti bahwa aset, kewajiban, dan ekuitas diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Periode akuntansi yang digunakan adalah jangka waktu satu tahun anggaran dimulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019. Periode berkenaan adalah periode akuntansi selama tahun anggaran yang sedang berlangsung.

4.3 Basis Pengukuran yang digunakan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Daerah

Basis pengukuran dalam laporan keuangan yang disajikan pada setiap kegiatan diasumsikan dengan satuan uang. Pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang adalah sebagai berikut :

- a. Kas dicatat sebesar nilai nominalnya.
- b. Investasi Jangka Pendek dicatat sebesar nilai perolehan atau nilai wajar investasi pada tanggal perolehannya yaitu sebesar harga pasar. Penilaian investasi dilakukan dengan metode biaya.
- c. Piutang dicatat sebesar nilai nominal yaitu sebesar nilai rupiah piutang yang belum dilunasi. Piutang disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan. Piutang disajikan dengan nilai cadangan piutang tidak tertagih.
- d. Persediaan dicatat sebesar biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian dan nilai wajar apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi/rampasan. Sedangkan metode penilainya berdasarkan Metode First In First Out (FIFO) yaitu persediaan dibeli pertama dan dikeluarkan pertama, kecuali penilaian persediaan obat baik pada obat manusia, hewan maupun tanaman dengan mempertimbangkan batas yang sudah melebihi jangka waktu/kadaluarsa obat.
- e. Investasi Jangka Panjang dicatat sebesar biaya perolehan termasuk biaya tambahan lainnya yang terjadi untuk memperoleh kepemilikan yang sah atas investasi tersebut.
- f. Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan, seluruh aset tetap dapat disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset tersebut. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya yang membawa aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksud.
- g. Konstruksi dalam pengerjaan dicatat dengan biaya perolehan.
Nilai konstruksi yang dikerjakan secara swakelola antara lain :
 - a. Biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan konstruksi.
 - b. Biaya yang dapat diatribusikan pada kegiatan pada umumnya dan dapat dialokasikan ke konstruksi tersebut.

- c. Biaya lain yang secara khusus dibayarkan sehubungan konstruksi yang bersangkutan.
- d. Selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan, maka seluruh aset tetap dapat disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset tersebut.
- e. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. Kewajiban dikelompokkan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek merupakan kelompok kewajiban yang diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka panjang adalah kelompok yang penyelesaiannya dilakukan setelah dua belas bulan sejak tanggal pelaporan.
- f. Ekuitas dana disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis akrual dan oleh entitas akuntansi/entitas pelaporan. Saldo ekuitas di Neraca berasal dari saldo akhir ekuitas pada Laporan Perubahan Ekuitas.

Pengukuran pos-pos lainnya dalam laporan keuangan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan LRA dan pendapatan LO diukur dan dicatat berdasarkan azas bruto dan tidak mencatat jumlah nettonya.
- b. Belanja dan beban diukur dan dicatat berdasarkan nilai perolehan berdasarkan nilai sekarang kas yang dikeluarkan dan atau akan dikeluarkan.
- c. Belanja modal menggunakan dasar yang digunakan dalam pengukuran aset tetap.

4.4 Kebijakan Pengakuan

4.4.1 Kebijakan Pengakuan Laporan Realisasi Anggaran

4.4.1.1 Kebijakan Pengakuan Pendapatan LRA

Pendapatan diakui pada saat diterima pada Rekening Kas Umum Daerah. Pendapatan diklasifikasikan menurut jenis pendapatan. Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan asas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya. Pengembalian yang sifatnya normal dan berulang atas penerimaan pendapatan pada periode penerimaan maupun pada periode sebelumnya dibukukan sebagai pengurang pendapatan.

Koreksi dan pengembalian yang sifatnya tidak berulang atas penerimaan pendapatan yang terjadi pada periode penerimaan pendapatan dibukukan sebagai pengurang pendapatan pada periode yang sama. Koreksi dan pengembalian yang sifatnya tidak berulang atas penerimaan pendapatan yang terjadi pada periode sebelumnya dibukukan sebagai pengurang ekuitas dana lancar pada periode ditemukannya koreksi dan pengembalian tersebut.

Pengukuran pendapatan menggunakan mata uang rupiah berdasarkan nilai nominal kas yang diterima sedangkan pendapatan yang diterima dalam mata uang asing dikonversikan ke mata uang rupiah berdasarkan nilai tukar (kurs tengah bank indonesia) pada saat terjadinya pendapatan.

Pendapatan diklasifikasikan menurut sumber dan pusat pertanggung-jawaban. Sumber pendapatan dirinci berdasarkan bagian atau fungsi dan unit organisasi pemerintah daerah.

4.4.1.2 Kebijakan Pengakuan Belanja

Belanja diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari Rekening Kas Umum Daerah. Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran pengakuannya terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan. Belanja diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi (jenis belanja), organisasi, dan fungsi. Adapun klasifikasi belanja yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Belanja Operasi

Belanja operasi adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari pemerintah pusat/daerah yang memberi manfaat jangka pendek. Belanja operasi antara lain meliputi belanja pegawai (belanja langsung maupun belanja tidak langsung), belanja barang, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial.

b. Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, dan aset tak berwujud.

c. Belanja Tidak Terduga

Belanja lain-lain/tak terduga adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial, dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah pusat/daerah.

4.4.2 Kebijakan Laporan Operasional

4.4.2.1 Pengakuan Pendapatan – LO

Pendapatan diakui pada saat hak untuk memperoleh pendapatan telah terpenuhi walaupun kas belum diterima oleh entitas pelaporan dan beban diakui pada saat kewajiban yang mengakibatkan penurunan nilai kekayaan bersih telah terpenuhi walaupun kas belum dikeluarkan oleh entitas pelaporan. Pendapatan seperti bantuan pihak luar / asing dalam bentuk jasa disajikan pula pada LO.

4.4.2.2 Pengakuan Pengukuran Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah. Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar dan Aset Non Lancar.

a. Aset Lancar

Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang dan persediaan. Aset lancar diakui sebagai berikut:

- Kas dan setara kas dicatat sebesar nilai nominal;
- Investasi Jangka Pendek dicatat sebesar biaya perolehan dengan metode biaya;
- Piutang dicatat sebesar nilai nominal;
- Persediaan dicatat sebesar :
 - Biaya perolehan apabila diperoleh dengan pembelian
 - Biaya standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri
 - Nilai wajar apabila diperoleh dengan cara lainnya seperti donasi / rampasan.

b. Aset Non Lancar

Aset yang tidak dapat dimasukkan dalam kriteria aset lancar maka dimasukkan dalam aset non lancar. Aset non lancar meliputi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan dan aset lainnya.

- Investasi jangka panjang dicatat sebesar harga perolehan termasuk biaya tambahan lainnya yang terjadi untuk memperoleh kepemilikan yang sah atas investasi tersebut ;
- Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan, seluruh aset tetap dapat disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset tersebut. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya yang membawa aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksud ;

- Dana cadangan dapat dibentuk untuk lebih dari satu peruntukan. Apabila terdapat lebih dari peruntukan, maka dana cadangan dirinci menurut tujuan pembentukannya ;
- Aset lainnya, mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai. Aset lainnya dicatat sebesar biaya perolehan.

4.4.2.3 Pengakuan Kewajiban

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. Kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Penjabaran mata uang asing menggunakan kurs tengah bank sentral pada tanggal neraca.

Kewajiban dikelompokkan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek merupakan kelompok kewajiban yang diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka panjang adalah kelompok yang penyelesaiannya dilakukan setelah dua belas bulan sejak tanggal pelaporan.

4.4.2.4 Pengakuan Ekuitas

Ekuitas adalah jumlah kekayaan bersih yang dimiliki oleh lembaga, unit kerja. Ekuitas merupakan selisih antara total aset dan total utang / kewajiban.

Komponen dalam ekuitas adalah perhitungan pencapaian kinerja keuangan yang dapat digambarkan dalam Laporan Operasional.

Ekuitas dijabarkan ke dalam akun investasi jangka pendek, investasi jangka panjang, aset tetap, aset lainnya, dana cadangan, penerimaan pembiayaan, pengeluaran pembiayaan, pendapatan, biaya dan pengakuan kewajiban.

BAB V

PENJELASAN REKENING-REKENING LAPORAN KEUANGAN

5.1 Penjelasan Laporan Realisasi Anggaran

5.1.1 Pendapatan

Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak dan tidak perlu dibayar kembali.

	<u>Anggaran 2020</u> <u>Rp.</u>	<u>Realisasi 2020</u> <u>Rp.</u>	<u>Realisasi 2019</u> <u>Rp.</u>
Pendapatan Asli Daerah	<u>240.829.033.000</u>	<u>338.040.570.178</u>	<u>217.645.570.000</u>
Jumlah	<u>240.829.033.000</u>	<u>338.040.570.178</u>	<u>217.645.570.000</u>

Realisasi Pendapatan Asli Daerah RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro tahun 2020 mencapai Rp.338.040.570.178,- atau 40,36%, lebih sebesar Rp.97.211.537.178,- (sembilan puluh tujuh milyar dua ratus sebelas juta lima ratus tiga puluh tujuh ribu seratus tujuh puluh delapan rupiah) dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp.240.829.033.000,- (dua ratus empat puluh milyar delapan ratus dua puluh sembilan juta tiga puluh tiga ribu rupiah)

Dari realisasi pendapatan yang sebesar Rp.338.040.570.178,- (tiga ratus tiga puluh delapan milyar empat puluh juta lima ratus tujuh puluh ribu seratus tujuh puluh delapan rupiah) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Realisasi dari pendapatan TA 2020	Rp.266.413.204.774,-
- Realisasi dari Piutang tahun-tahun sebelumnya	<u>Rp. 71.627.365.404.-</u>
Jumlah	Rp.338.040.570.178,-

Apabila dibandingkan dengan realisasi pendapatan asli daerah pada tahun anggaran lalu maka penerimaan tahun ini mengalami kenaikan sebesar Rp.120.395.000.178,- (seratus dua puluh milyar tiga ratus sembilan puluh lima juta seratus tujuh puluh delapan rupiah) dari realisasi tahun lalu yang mencapai Rp.217.645.570.000,- (dua ratus tujuh belas milyar enam ratus empat puluh lima juta lima ratus tujuh puluh ribu rupiah).

Adapun perbandingan antara anggaran dan pendapatan asli daerah per rincian obyek dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel
Anggaran dan Realisasi Pendapatan RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro
Tahun Anggaran 2020

No	Uraian	Anggaran Setelah perubahan	Realisasi			%
			Realisasi Ketetapan TA 2016	Realisasi dari piutang tahun2 sebelumnya	Jumlah	
		Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	
1	Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	240.829.033.000	266.413.204.774	71.627.365.404	338.040.570.178	140,37%
	Jumlah	240.829.033.000	266.413.204.774	71.627.365.404	338.040.570.178	

Realisasi Pendapatan Asli Daerah RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro tahun 2020 mencapai Rp.338.040.570.178,- atau melebihi 40,36% sebesar Rp.97.211.537.178,- (sembilan puluh tujuh milyar dua ratus sebelas juta lima ratus tiga puluh tujuh ribu seratus tujuh puluh delapan rupiah) dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp.240.829.033.000,- (dua ratus empat puluh milyar delapan ratus dua puluh sembilan juta tiga puluh tiga ribu rupiah). Kenaikan pendapatan disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 dan RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang ditunjuk sebagai rumah sakit lini pertama untuk penanganan Covid-19, juga dengan adanya laboratorium biomol untuk pemeriksaan Swab.

Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali.

Realisasi belanja RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro sebesar Rp.355.965.755.885,- (tiga ratus lima puluh lima milyar sembilan ratus enam puluh lima juta tujuh ratus lima puluh lima ribu delapan ratus delapan puluh lima rupiah) , dapat dijelaskan sebagai berikut:

5.1.2 Realisasi Belanja Operasi

Uraian	Anggaran 2020 (Rp)	Realisasi 2020 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)
Belanja Operasi	255.372.406.198	266.590.329.394	214.475.651.625

Realisasi Belanja Operasi Tahun Anggaran 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp. 266.590.329.394,- (dua ratus enam puluh enam enam milyar lima ratus sembilan puluh juta tiga ratus dua puluh sembilan ribu tiga ratus sembilan puluh empat rupiah) dan

Rp.214.475.651.625,- (dua ratus empat belas milyar empat ratus tujuh puluh lima juta enam ratus lima puluh satu ribu enam ratus dua puluh lima rupiah) terdiri atas:

Tabel
Anggaran dan Realisasi Belanja Operasi
Tahun Anggaran 2020

No	Uraian	Anggaran Th.2020 Rp	Realisasi TA.2020 Rp	Realisasi Th.2019 Rp
1	Belanja Pegawai	50.803.892.198	48.795.887.195	50.169.395.183
2	Belanja Barang dan Jasa	204.568.514.000	217.795.619.777	164.306.256.442
	Jumlah	255.372.406.198	266.591.506.972	214.637.296.591

a. Belanja Pegawai

Uraian	Anggaran 2020 (Rp)	Realisasi 2020 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)
Belanja Pegawai	50.803.892.198	48.795.887.195	50.169.395.183

Realisasi Belanja Pegawai TA 2020 sebesar Rp.48.795.887.195 (empat puluh delapan milyar tujuh ratus sembilan puluh lima juta delapan ratus delapan puluh tujuh ribu seratus sembilan puluh lima rupiah) atau 96,05% dari anggaran sebesar Rp.50.803.892.198,- (lima puluh milyar delapan ratus tiga juta delapan ratus sembilan puluh dua ribu seratus sembilan puluh delapan rupiah). Realisasi Belanja Pegawai TA 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp.50.169.395.183,- (lima puluh milyar seratus enam puluh sembilan juta tiga ratus sembilan puluh lima ribu seratus delapan puluh tiga rupiah) dan Rp.48.810.073.400,- (empat puluh delapan milyar delapan ratus sepuluh juta tujuh puluh tiga ribu empat ratus rupiah) terinci sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel
Rincian Belanja Pegawai
Tahun Anggaran 2020 dan 2019

No	Uraian	Anggaran Th.2016	Realisasi TA 2020	Realisasi Th.2019
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Gaji dan Tunjangan	28.992.346.698	27.489.063.445	27.226.518.183
2	Tambahan penghasilan PNS	21.763.757.500	21.264.283.750	22.756.845.000
3	Honorarium Non PNS	47.788.000	42.540.000	39.312.000
4	Honorarium PNS			146.720.000
	Jumlah	50.803.892.198	48.795.887.195	50.169.395.183

b. Belanja Barang & Jasa

Uraian	Anggaran 2020 (Rp)	Realisasi 2020 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)
Belanja Barang & Jasa	204.568.514.000	217.795.619.777	164.306.256.442

Realisasi Belanja Barang Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp.217.795.619.777,- (dua ratus tujuh belas milyar tujuh ratus sembilan puluh lima juta enam ratus sembilan belas ribu tujuh ratus tujuh puluh tujuh rupiah) atau lebih 6,47% dari anggaran sebesar Rp.204.568.514.000,- (dua ratus empat milyar dua ratus enam puluh delapan juta lima ratus empat belas ribu rupiah). Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun lalu maka terdapat kenaikan sebesar Rp.53.489.363.335,- (lima puluh tiga milyar empat ratus delapan puluh sembilan juta tiga ratus enam puluh tiga ribu tiga ratus tiga puluh lima rupiah). Rincian Realisasi Belanja Barang Tahun Anggaran 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp.164.306.256.442,- (seratus enam puluh empat milyar tiga ratus enam juta dua ratus lima puluh enam ribu empat ratus empat puluh empat dua rupiah) dan Rp.179.440.997.913,- (seratus tujuh puluh sembilan milyar empat ratus empat puluh juta sembilan ratus sembilan puluh tujuh ribu sembilan ratus tiga belas rupiah) sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel
Rincian Belanja Barang dan Jasa
Tahun Anggaran 2020 dan 2019

No	Uraian	Anggaran Th.2020	Realisasi TA 2020	Realisasi Th.2019
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Belanja Cetak dan Pengadaan	37.000	0	16.344.000
2	Belanja perlengkapan kesehatan	1.209.664.800	977.288.944	1.203.186.500
3	Belanja bahan obat-obatan	1.279.200	1.278.820	23.942.000
4	Belanja bahan laboratorium	28.500.000	25.724.999	74.225.000
5	Belanja Barang dan Jasa Rumah Sakit BLUD	203.329.033.000	216.791.327.014	126.840.173.000
	Jumlah	204.568.514.000	217.795.619.777	128.157.870.500

Realisasi belanja barang dan jasa sebesar Rp.170.125.001.384,- (Seratus tujuh puluh milyar seratus dua puluh lima juta satu ribu tiga ratus delapan puluh empat rupiah) termasuk didalamnya adalah pembayaran utang tahun lalu sebesar Rp.449.525.000,- (Empat ratus empat puluh Sembilan juta lima aratus dua puluh lima ribu rupiah) pada kegiatan pengadaan linen rumah sakit.

5.1.3 Belanja Modal

Uraian	Anggaran 2020 (Rp)	Realisasi 2020 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)
Belanja Modal	92.902.733.000	89.375.426.491	102.112.862.091

Realisasi Belanja Modal TA 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp.89.375.426.491,- (delapan puluh sembilan milyar tiga ratus tujuh puluh lima juta empat ratus dua puluh enam ribu empat ratus sembilan puluh satu rupiah) dan Rp.102.112.869.091,- (seratus dua milyar seratus dua belas juta delapan ratus enam puluh sembilan ribu sembilan puluh satu rupiah) sebagaimana dalam tabel dibawah ini :

Tabel
Rekapitulasi Belanja Modal Tahun Anggaran 2020 dan 2019

No	Uraian	Anggaran Th.2020	Realisasi TA 2020	Realisasi Th.2019
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Belanja Tanah			
2	Belanja Peralatan dan Mesin	69.893.878.000	66.408.532.461	50.205.468.241
3	Belanja Gedung dan Bangunan	23.008.855.000	22.966.894.030	51.907.393.850
4	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	-	-
5	Belanja Aset Tetap Lainnya	-	-	-
6	Belanja Aset Tidak berwujud	-	-	-
7	Belanja Aset Lainnya			
	Jumlah	92.902.733.000	89.375.426.491	102.112.862.091

a. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Uraian	Anggaran 2020 (Rp)	Realisasi 2020 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	69.893.878.000	66.408.532.461	50.205.468.241

Realisasi Belanja Modal Peralatan Mesin TA 2020 sebesar Rp.66.408.532.461,- (enam puluh enam milyar empat ratus delapan juta lima ratus tiga puluh dua ribu empat ratus enam puluh satu rupiah) atau 95,01% dari anggaran sebesar Rp.69.893.878.000,- (enam puluh sembilan milyar delapan ratus sembilan puluh tiga juta delapan ratus tujuh puluh delapan rupiah). Realisasi Belanja Modal Peralatan Mesin TA 2019 dan 2018 sebesar Rp.50.205.468.241,- (lima puluh milyar dua ratus lima juta empat ratus enam puluh delapan ribu dua ratus empat puluh satu rupiah) dan Rp.73.910.812.113,- (tujuh puluh tiga milyar sembilan ratus sepuluh juta delapan ratus dua belas ribu seratus tiga belas rupiah). Yang merupakan pengadaan peralatan dan mesin selama Tahun 2020 dan 2019, dengan rincian sbb :

Tabel
Rincian Belanja Modal Peralatan dan Mesin
Tahun Anggaran 2020 dan 2019

Uraian	Anggaran TA 2020	Realisasi TA 2020	Realisasi TA 2019
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
BELANJA MODAL PENGADAAN ALAT2 AGKTN DRT B	240.500.000	239.500.000	
BELANJA MODAL PENGADAAN ALAT-ALAT ANGKUT	56.000.000	47.608.300	
BELANJA MODAL PENGADAAN TABUNG PEMADAM KEBAKARAN	59.785.000	0	10.812.010
BELANJA MODAL PENGADAAN PERLENGKAPAN KANTOR	1.023.670.640	380.602.490	211.076.150
BELANJA MODAL PENGADAAN KELENGKAPAN KOMPUTER	882.426.500	857.860.500	92.025.000
BELANJA MODAL PENGADAAN MEUBELAIR	777.419.900	420.400.741	49.279.500
BELANJA MODAL PENGADAAN KASUR/ SPRINGBED	20.000.000	0	
BELANJA MODAL PENGADAAN PERALATAN DAPUR	55.000.000	0	12.600.000
BELANJA MODAL SOUND	50.000.000	15.293.400	
BELANJA MODAL LENS KAMERA	196.485.100	166.669.000	230.000.000
BELANJA MODAL PENGADAAN ALAT-ALAT KEDOKT	16.310.000.000	15.071.322.425	3.108.400
BELANJA MODAL PENGADAAN ALAT KEDOKTERAN	9.678.878.000	9.642.570.606	1.424.350.390
BELANJA MODAL PENGADAAN ALAT KEDOKTERAN	22.715.000.000	22.591.238.313	23.668.325.544
BELANJA MODAL PENGADAAN ALAT KEDOKTERAN	4.525.500.000	3.872.727.273	
BELANJA MODAL PENGADAAN LAMPU2 PENERANG	10.000.000	0	
BELANJA MODAL PENGADAAN INSTALASI LISTRI	186.918.450	100.325.610	
BELANJA MODAL PENGADAAN INSTALASI TELEPO	65.000.000	24.970.000	2.303.922.022
BELANJA MODAL PEMBANGUNAN GEDUNG KANTOR	1.467.358.050	2.318.857.296	
BELANJA MODAL PENGADAAN KONSTRSN IPAL	2.161.905.860	1.301.415.450	
BELANJA MODAL PENGADAAN KONSTRUKSI/PEMBE	255.000.000	250.649.950	
BELANJA MODAL PRASARANA FISIK RUMAH SAKI	8.764.400.000	8.764.308.744	21.567.846.575
BELANJA MODAL PENGADAAN BUKU/KEPUSTAKAAN	10.000.000	3.188.500	450.000
BELANJA MODAL PERENCANAAN GEDUNG	35.063.000	15.989.600	
BELANJA MODAL PERENCANAAN KONSULTAN LAIN	265.771.000	241.657.763	
BELANJA MODAL PENGADAAN SOFTWARE	81.796.500	81.376.500	119.808.000
BELANJA MODAL PENGADAAN KOMPUTER			156.860.000
BELANJA MODAL PERENCANAAN			355.004.650
JUMLAH	69.893.878.000	66.408.532.461	50.205.468.241

b. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Uraian	Anggaran 2020 (Rp)	Realisasi 2020 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	23.008.855.000	22.966.894.030	51.907.393.850

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2020 sebesar Rp.22.966.894.030,- (dua puluh dua milyar sembilan ratus enam puluh enam juta delapan ratus sembilan puluh empat ribu tiga puluh rupiah) atau 99,82% dari anggaran sebesar Rp.23.008.855.000,- (dua puluh tiga milyar delapan juta delapan ratus lima puluh lima ribu rupiah). Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp.51.907.393.850,- (Lima puluh satu milyar sembilan ratus tujuh juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu delapan ratus lima puluh rupiah) dan Rp.950.166.000,- (sembilan ratus lima puluh juta seratus enam puluh enam ribu rupiah) merupakan pengadaan gedung dan bangunan selama Tahun 2016 dan 2015 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel
Rincian Belanja Modal Gedung dan Bangunan
Tahun Anggaran 2020 dan 2019

No	Uraian	Anggaran TA 2020 (Rp)	Realisasi TA 2020 (Rp)	Realisasi TA 2019 (Rp)
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	23.008.855.000	22.966.894.030	51.907.393.850
	Jumlah	23.008.855.000	22.966.894.030	51.907.393.850

Dari realisasi belanja Modal TA 2020 sebesar Rp.89.375.426.491,- (delapan puluh sembilan milyar tiga ratus tujuh puluh lima juta empat ratus dua puluh enam ribu empat ratus sembilan puluh satu rupiah) termasuk didalamnya adalah pembayaran utang tahun lalu sebesar Rp.2.623.003.788,- (Dua milyar enam ratus dua puluh tiga juta tiga ribu tujuh ratus delapan puluh delapan rupiah) dengan rincian sebagai berikut :

1. Belanja modal bor beton pada kegiatan belanja modal pengadaan perlengkapan kantor sebesar Rp.3.100.000,- (Tiga juta seratus ribu rupiah).
2. Belanja Modal Prasarana Fisik Rumah Sakit (Gd. Rawat Jalan) MC-12,MC-13 Tagihan ke-16 pada kegiatan Modal Prasarana Fisik Rumah Sakit sebesar Rp.8.734.308.744,- (delapan milyar tujuh ratus tiga puluh empat juta tiga ratus delapan ribu tujuh ratus empat puluh empat rupiah).
3. Belanja modal konstruksi : pembuatan saluran pembuangan udara pada ruang ICU&HCU gedung IBS Terpadu pada kegiatan pembangunan gedung kantor sebesar Rp.126.142.500,- (seratus dua puluh enam juta seratus empat puluh dua ribu lima ratus rupiah).
4. Belanja modal konstruksi : Pekerjaan pengawasan pemindahan sarana prasarana kamar operasi kegiatan pembangunan gedung kantor sebesar Rp.22.082.500,- (dua puluh dua juta delapan puluh dua ribu lima ratus rupiah).
5. Belanja Modal Konstruksi : Retensi 5% Pengembangan Gedung IBS ICU Terpadu Lantai 4 pada kegiatan pembangunan gedung kantor sebesar Rp.200.426.750,- (dua ratus juta empat ratus dua puluh enam juta tujuh ratus lima puluh rupiah).

5.2. Penjelasan Neraca

5.2.1 Aset

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Aset	Rp. 709.927.937.576	Rp. 573.197.346.306

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial dimasa depan diharapkan dapat diperoleh oleh rumah sakit, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Total Aset RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro per 31 Desember 2020 sebesar Rp.709.927.937.579,- (tujuh ratus sembilan milyar sembilan ratus dua puluh tujuh juta sembilan ratus tiga puluh tujuh ribu

rupiah) mengalami kenaikan sebesar Rp.135.574.774.212,- (seratus tiga puluh lima milyar lima ratus tujuh puluh empat juta tujuh ratus tujuh puluh empat ribu dua ratus dua belas rupiah) bila dibandingkan dengan jumlah aset pada saat 31 Desember 2019. Aset diklasifikasikan ke dalam: (1) Aset Lancar, dan (2) Aset Non Lancar.

5.2.1.1 Aset Lancar

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Aset Lancar	Rp 180.876.823.325	Rp 86.236.037.619

Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. Aset yang tidak dapat dimasukkan dalam kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai aset nonlancar.

Aset lancar meliputi kas di BLUD, piutang, dan persediaan. Aset lancar yang ada di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro sebesar Rp.180.876.823.325,- (seratus delapan puluh milyar delapan ratus tujuh puluh enam juta delapan ratus dua puluh tiga ribu tiga ratus dua puluh lima rupiah) berupa kas pada BLU, piutang lainnya dan persediaan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kas Pada BLU

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Kas di BLUD	Rp 87.675.932.470	Rp 601.412.848

Kas di BLUD adalah uang tunai dan saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah daerah yang sangat likuid yang siap dijabarkan/dicairkan menjadi kas serta bebas dari resiko perubahan nilai yang signifikan.

Apabila dibandingkan dengan saldo kas per 31 Desember 2019, maka saldo kas per 31 Desember 2020 mengalami *kenaikan* sebesar Rp.87.074.519.622,- (delapan puluh tujuh milyar tujuh puluh empat juta lima ratus sembilan belas ribu enam ratus dua puluh dua rupiah).

Saldo kas per 31 Desember 2020 dan pada saat 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp.87.675.932.471,- (delapan puluh tujuh milyara enam ratus tujuh puluh lima juta sembilan ratus tiga puluh dua ribu empat ratus tujuh puluh satu rupiah) dan Rp.601.412.848,- (enam ratus satu juta empat ratus dua belas ribu delapan ratus empat puluh delapan rupiah). Saldo kas pada BLU per 31 Desember 2020 terdiri dari :

- Deposito Bank Jateng (<3 bulan) sebesar Rp. 35.000.000.000,- (tiga puluh lima milya rupiah).
- Deposito Bank BNI (<3 bulan) sebesar Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah).
- Bank Jateng (Rek.1021016663) sebesar Rp.3.529.754,- (tiga juta lima ratus dua puluh sembilan ribu tujuh ratus lima puluh empat rupiah).
- Bank Jateng (Rek.1021020750) sebesar Rp. 21.996.776.995,- (dua puluh satu milyar sembilan ratus sembilan puluh enam juta tujuh ratus tujuh puluh enam ribu sembilan ratus sembilan puluh lima rupiah).
- Bank Mandiri (Rek. 1360002200555) sebesar Rp.239.911.014,- (dua ratus tiga puluh sembilan juta sembilan ratus sebelas ribu empat belas rupiah).
- Bank Mandiri BLUD (Rek.1360022005505) sebesar Rp.7.922.223.922,- (tujuh milyar sembilan ratus dua puluh dua juta dua ratus dua puluh tiga ribu sembilan ratus dua puluh dua rupiah).
- Bank BNI BLUD (Rek.5500570088) sebesar Rp.1.281.412.151,- (satu milyar dua ratus delapan puluh satu juta empat ratus dua belas ribu seratus lima puluh satu rupiah).
- Kas bendahara penerima (tgl 30 Desember jam 12.00 s.d 31 Desember jam 00.00) sebesar Rp.97.796.050,- (sembilan puluh tujuh juta tujuh ratus sembilan puluh enam ribu lima puluh rupiah).

- Bank BRI (Rek.100701000243308) sebesar Rp.11.134.282.584,- (sebelas milyar seratus tiga puluh empat juta dua ratus delapan puluh dua ribu lima ratus delapan puluh empat rupiah).

b. Piutang

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Piutang	Rp 85.995.444.629	Rp 75.967.912.649

Piutang adalah jumlah uang yang wajib dibayar RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro dan/atau hak RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro yang dapat dinilai dengan uang sebagai akibat perjanjian atau akibat lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan atau akibat lainnya yang sah.

Apabila dibandingkan dengan saldo piutang per 31 Desember 2019, maka saldo piutang per 31 Desember 2020 mengalami *peningkatan* sebesar Rp.10.027.531.980,- (sepuluh milyar dua puluh tujuh juta lima ratus tiga puluh satu ribu sembilan ratus delapan puluh rupiah).

Saldo Piutang per 31 Desember 2020 dan pada saat 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp.85.995.444.629,- (delapan puluh lima milyar sembilan ratus sembilan puluh lima juta empat ratus empat puluh empat ribu enam ratus dua puluh sembilan rupiah) dan Rp.75.967.912.649,- (tujuh puluh lima milyar sembilan ratus enam puluh tujuh juta sembilan ratus dua belas ribu enam ratus empat puluh sembilan rupiah). Piutang terdiri atas piutang dari kegiatan operasional BLU dan piutang dari kegiatan non operasional BLU :

**Piutang dari kegiatan operasional BLU
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019**

Uraian	31-Dec-20 (Rp)	31-Dec-19 (Rp)
Piutang Umum	1.883.666.298	1.676.482.480
Piutang BPJS	14.896.024.358	73.525.443.676
Piutang Pasien KEMENKES	66.156.997.653	
Piutang Asuransi Lainnya	1.415.248.820	765.986.493
Piutang Pasien PCR Non Pemkot Semarang	117.500.000	
Piutang OPD Pemkot Semarang	10.967.500	
Piutang Pasien PCR Pemkot Semarang	1.515.040.000	
Jumlah	85.995.444.629	75.967.912.649

**Piutang dari kegiatan non operasional BLU
per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019**

No	Deposito	Nomor deposito	Jumlah Rupiah	Jangka Waktu	Piutang Bunga 2020	Piutang Bunga 2019
1	Bank Jateng	A 297772	2.000.000.000	1 Bulan	9.205.479	-
2	Bank Jateng	A 270964	2.000.000.000	1 Bulan	6.904.110	-
3	Bank Jateng	A 297734	3.000.000.000	1 Bulan	10.356.164	-
4	Bank Jateng	A 271090	3.000.000.000	1 Bulan	8.383.562	-
5	Bank Jateng	A 271956	5.000.000.000	1 Bulan	6.575.342	-
6	Bank Jateng	A 271957	5.000.000.000	1 Bulan	6.575.342	-
7	Bank Jateng	A 271957	15.000.000.000	1 Bulan	15.102.740	-
8	BNI	PAB 1599030	10.000.000.000	1 Bulan	18.630.137	-
Jumlah Piutang dari kegiatan non operasional BLU					81.732.876	-

c. Penyisihan Piutang

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Penyisihan Piutang	Rp (1.430.364.240)	Rp (1.942.967.850)

Akumulasi Penyisihan Piutang Lainnya per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar (Rp.1.430.364.240,-) (satu milyar empat ratus tiga puluh juta tiga ratus enam puluh empat ribu dua ratus empat puluh rupiah) dan (Rp.1.942.967.850,-) (satu milyar sembilan ratus empat puluh dua juta sembilan ratus enam puluh tujuh ribu delapan ratus lima puluh rupiah), terdiri atas :

**Saldo Penyisihan Piutang dari Kegiatan Operasional BLU dan Penyisihan Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU
Per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019**

Penyisihan Piutang	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Penyisihan Piutang dari Kegiatan Operasional BLU		
Piutang Umum	Rp (810.301.751)	Rp (683.052.975)
Piutang BPJS	Rp (232.395.725)	Rp (1.214.174.964)
Piutang Kemenkes	Rp (330.784.989)	Rp -
Piutang Asuransi Lainnya	Rp (48.664.237)	Rp (45.739.911)
Piutang Pasien PCR Non Semarang	Rp (587.500)	Rp -
Piutang OPD PEmkot Semarang	Rp (54.838)	
Piutang Pasien PCR Pemkot Semarang	Rp (7.575.200)	
Penyisihan Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU		
Piutang Bunga Deposito	Rp (408.664)	Rp -
Jumlah	Rp (1.430.364.240)	Rp (1.942.967.850)

d. Persediaan

Persediaan, yaitu aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Keadaan persediaan per 31 Desember 2020 adalah:

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Persediaan	Rp 8.554.486.253	Rp 11.609.679.972

Jumlah persediaan per 31 Desember 2020 sebesar Rp.8.554.486.253,- (delapan milyar lima ratus lima puluh empat juta empat ratus delapan puluh enam ribu dua ratus lima puluh tiga rupiah) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Saldo per 31 Desember 2019	Rp. 11.609.679.972,-
Penambahan selama tahun anggaran 2020	Rp. 112.817.414.692,-
Pengurangan (penggunaan persediaan selama tahun berjalan)	<u>(Rp.115.872.608.411),-</u>
Saldo per 31 Desember 2020	Rp. 8.554.486.253 ,-

Apabila dibandingkan dengan keadaan persediaan pada saat 31 Desember 2019 maka jumlah persediaan per 31 Desember 2020 mengalami *penurunan* sebesar Rp.3.055.193.719,- (tiga milyar lima puluh lima juta seratus sembilan puluh tiga ribu tujuh ratus sembilan belas rupiah). Saldo persediaan per 31 Desember 2020 sudah termasuk saldo akhir obat sumbangan sebesar Rp.619.178.917,- (enam ratus sembilan belas juta seratus tujuh puluh delapan ribu sembilan ratus tujuh belas rupiah) dan hibah sebesar Rp.27.675.420,- (dua puluh tujuh juta enam ratus tujuh puluh lima ribu empat ratus dua puluh rupiah).

Perbandingan Keadaan Persediaan Per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019

No	Uraian	31-Des-20	31-Des-19
		(Rp)	(Rp)
1	Persediaan Obat-Obatan	7.055.319.619	10.446.791.052
2	Persediaan Alata Tulis Kantor	333.720.872	414.879.062
3	Persediaan Alat Kebersihan	117.184.963	199.020.770
4	Persediaan Cetakan	178.897.150	201.593.650
5	Persediaan Alat-Alat Listrik	127.259.235	143.285.565
6	Persediaan Bahan Makan	95.250.077	100.662.971
7	Obat Sumbangan	619.178.917	103.446.902
8	Hibah Pandemi Covid-19	27.675.420	-
	Jumlah	8.554.486.253	11.609.679.972

Jumlah RK Dinas Per 31 Desember 2020 sebesar Rp.1.979.358.310,- (satu milyar sembilan ratus tujuh puluh sembilan juta tiga ratus lima puluh delapan ribu tiga ratus sepuluh rupiah). Terdiri dari obat sumbangan dari DKK Semarang sebesar Rp.1.923.612.006,- (satu milyar sembilan ratus dua puluh tiga juta enam ratus dua belas ribu enam rupiah) dan sumbangan dari Puskesmas KedungMundu sebesar Rp. 55.746.304,- (lima puluh lima juta tujuh ratus empat puluh enam ribu tiga ratus empat rupiah)

5.2.1.2 Aset Non Lancar

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Aset Non Lancar	Rp 529.051.114.251	Rp 486.561.046.812

Aset non lancar mencakup aset yang bersifat jangka panjang, dan aset tak berwujud yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung untuk kegiatan pemerintah daerah atau yang digunakan masyarakat umum. Aset non lancar terdiri dari aset tetap, dan aset lainnya.

A. Aset Tetap

Aset Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Aset Tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga belinya atau kontruksinya, termasuk bea impor dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aset tersebut kondisi yang membuat aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan.

Saldo Aset Tetap per 31 Desember 2020 dan pada saat 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp.528.735.355.302,- (lima ratus dua puluh delapan milyar tujuh ratus tiga puluh lima juta tiga ratus lima puluh lima ribu tiga ratus dua rupiah) dan Rp.486.561.046.812,- (empat ratus delapan puluh enam milyar lima ratus enam puluh satu juta empat puluh enam ribu delapan ratus dua belas rupiah) dengan perincian sebagaimana tabel dibawah ini :

**Tabel Saldo Aset Tetap per Bidang
Per 31 Desember 2020 dan 2019**

No	Uraian	31-Dec-20	31-Dec-19
		(Rp)	(Rp)
1	Tanah	61.285.300.000	61.285.300.000
2	Peralatan dan Mesin	445.183.798.317	376.705.077.245
3	Gedung dan Bangunan	310.705.895.090	281.424.418.201
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	20.208.423.642	20.083.128.032
5	Aset Tetap Lainnya	1.481.896.883	894.244.020
6	Konstruksi Dalam Pengerjaan	306.592.000	1.398.704.179
	Jumlah	839.171.905.932	741.790.871.677
	Akumulasi Penyusutan	(310.436.550.630)	(255.229.824.865)
	Jumlah setelah penyusutan	528.735.355.302	486.561.046.812

a. Tanah

Saldo Tanah per 31 Desember 2020 dan pada saat 31 Desember 2019 masih sama yaitu sebesar Rp.61.285.300.000,- (enam puluh satu milyar dua ratus delapan puluh lima juta tiga ratus ribu rupiah) dan merupakan nilai aset tetap tanah.

**Tabel Daftar Mutasi Peralatan dan Mesin
Tahun 2020**

Uraian	31 Desember 2019	Penambahan 2020	Pengurangan 2019	31 Desember 2020
Tanah	Rp 61.285.300.000	Rp -	Rp -	Rp 61.285.300.000

b. Peralatan dan Mesin

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Peralatan dan Mesin	Rp. 445.183.798.317,-	Rp . 376.705.077.245,-

Saldo Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2020 dan pada saat 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp.445.183.798.317,- (empat ratus empat puluh lima milyar seratus delapan puluh tiga juta tujuh ratus sembilan puluh delapan ribu tiga ratus tujuh belas rupiah) dan Rp.376.705.077.245,- (tiga ratus tujuh puluh enam milyar tujuh ratus lima juta tujuh puluh tujuh ribu dua ratus empat puluh lima rupiah). Mengalami kenaikan sebesar Rp.68.478.721.072,- (enam puluh delapan milyar empat ratus tujuh puluh delapan juta tujuh ratus dua puluh satu ribu tujuh puluh dua rupiah) dari tahun 2019. Perincian mutasi sebagai berikut :

**Tabel Daftar Mutasi Peralatan dan Mesin
Tahun 2020**

Uraian	31 Desember 2019 (Rp)	Penambahan 2020 (Rp)	Pengurangan 2019 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)
Peralatan dan Mesin	376.705.077.245	81.642.385.485	13.163.664.413	445.183.798.317

Penambahan peralatan dan mesin sebesar Rp.81.642.385.485,- berasal dari :

- Belanja modal	Rp. 66.408.532.461,-
- Mutasi dari SKPD /BTT	Rp. 13.537.038.794,-
- Hibah (SP3HB)	Rp. 1.668.375.473,-
- Reklasifikasi dari aset Tetap lainnya (108)	Rp. 2.248.000,-
- Utang belanja TH 2020	Rp. 26.190.757,-

Sedangkan pengurangan sebesar Rp.13.163.664.413,- dikarenakan oleh :

- Reklas ke Gedung	Rp.12.658.221.040,-
- Reklas ke jalan	Rp. 125.295.610,-
- Reklas ke aset tetap lainnya	Rp. 244.846.263,-
- Reklas ke aset tak berwujud	Rp. 81.376.500,-
- Utang Belanja Th 2019	Rp. 3.100.000,-
- Reklasifikasi ke barang jasa	Rp. 49.477.000,-
- Ekstrakompatibel	Rp. 1.348.000,-

c. Gedung dan Bangunan

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Gedung dan Bangunan	Rp 310.705.895.090	Rp 281.424.418.201

Saldo Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2020 dan pada saat 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp.310.705.895.090,- (tiga ratus sepuluh milyar tujuh ratus lima juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu sembilan puluh rupiah) dan Rp.281.424.418.201,- (dua ratus delapan puluh satu milyar empat ratus dua puluh empat juta empat ratus delapan belas ribu dua ratus satu rupiah) dengan rincian mutasi sebagai berikut :

**Daftar Mutasi Gedung dan Bangunan
Tahun 2016**

Uraian	31 Desember 2019 (Rp)	Penambahan 2020 (Rp)	Pengurangan 2019 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)
Gedung dan Bangunan	281.424.418.201	38.394.437.383	9.112.960.494	310.705.895.090

PPenambahan gedung dan bangunan sebesar Rp.38.394.437.383,- berasal dari :

- Belanja modal Rp. 22.966.894.030,-
- BTT Rp. 2.022.264.734,-
- Reklasifikasi dari Peralatan dan mesin Rp. 12.658.221.040,-
- Reklasifikasi dari konstruksi dalam bangunan Rp. 747.057.579,-

Sedangkan pengurangan sebesar Rp.9.112.960.494,- dikarenakan oleh :

- Utang Belanja 2019 Rp. 9.112.960.494,-

d. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Jalan, Irigasi dan Jaringan	20.208.423.642	20.083.128.032

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2020 dan pada saat 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp.20.208.423.642,- (dua puluh milyar dua ratus delapan juta empat ratus dua puluh tiga ribu enam ratus empat puluh dua rupiah) dan Rp.20.083.128.032,- (dua puluh milyar delapan puluh tiga juta seratus dua puluh delapan ribu tiga puluh dua rupiah), dengan rincian sebagai berikut :

Tabel Daftar Mutasi Jalan, Irigasi dan Jaringan

Tahun 2020

Uraian	31 Desember 2019 (Rp)	Penambahan 2020 (Rp)	Pengurangan 2019 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)
Jalan, Irigasi dan Jaringan	20.083.128.032	125.295.610	-	20.208.423.642

Penambahan Jalan, Irigasi dan Jaringan sebesar Rp.125.295.610,- berasal dari :

- Reklasifikasi dari aset peralatan dan mesin Rp. 125.295.610,-

e. Aset Tetap Lainnya

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Aset Tetap Lainnya	Rp 1.481.896.883	Rp 894.244.020

Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2020 dan pada saat 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp.1.481.896.883,- (satu milyar empat ratus delapan puluh satu juta delapan ratus sembilan puluh enam ribu delapan ratus delapan puluh tiga rupiah) dan Rp.894.244.020,- (delapan ratus sembilan puluh empat juta dua ratus empat puluh empat ribu dua puluh rupiah) dengan rincian mutasi sebagai berikut :

Daftar Mutasi Aset Tetap Lainnya

Tahun 2020

Uraian	31 Desember 2019 (Rp)	Penambahan 2020 (Rp)	Pengurangan 2019 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)
Aset Tetap Lainnya	894.244.020	589.900.863	2.248.000	1.481.896.883

Penambahan aset tetap lainnya sebesar Rp.589.900.863,- berasal dari :

- Reklasifikasi dari aset peralatan dan Mesin Rp. 244.846.263,-
- Reklasifikasi dari aset kdp Rp. 345.054.600,-

Sedangkan pengurangan sebesar Rp.2.248.000,- dikarenakan oleh :

- Reklasifikasi ke peralatan dan mesin (migrasi 108) Rp. 2.248.000,-

f. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Saldo Kontruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2020 dan pada saat 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp.306.592.000,- (tiga ratus enam juta lima ratus sembilan puluh dua ribu rupiah) dan Rp.1.398.704.179,- (satu milyar tujuh ratus tiga puluh sembilan juta seratus dua puluh tujuh ribu dua ratus tujuh puluh sembilan rupiah) dengan rincian mutasi sebagai berikut. :

**Tabel Daftar Mutasi Kontruksi Dalam Pengerjaan
Tahun 2020**

Uraian	31 Desember 2019 (Rp)	Penambahan Th.2020 (Rp)	Pengurangan Th.2019 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)
Konstruksi Dalam Pengerjaan	1.398.704.179		1.092.112.179	306.592.000
Jumlah	1.398.704.179	-	1.092.112.179	306.592.000

Sedangkan pengurangan sebesar Rp.1.092.112.179,- dikarenakan oleh :

- Reklasifikasi ke gedung Rp. 747.057.579,-
- Reklasifikasi ke aset tetap lainnya Rp. 345.054.600,-

B. Aset Lainnya

Saldo Aset Lainnya per 31 Desember 2020 dan pada saat 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp.315.758.949,- (tiga ratus lima belas juta tujuh ratus lima puluh delapan ribu sembilan ratus empat puluh sembilan rupiah) dan Rp.400.261.875,- (empat ratus juta dua ratus enam puluh satu ribu delapan ratus tujuh puluh lima rupiah), dengan perincian sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel Mutasi Saldo Aset Lainnya

Per 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2019 (Rp)	Penambahan 2020 (Rp)	Pengurangan 2019 (Rp)	31 Desember 2020 (Rp)
Aset Tak berwujud	1.431.604.642	81.376.500	-	1.512.981.142
Amaortisasi Aset Tak berwujud	(1.031.342.767)			(1.197.222.193)
Jumlah	400.261.875	81.376.500	-	315.758.949

Penambahan aset tetap lainnya sebesar Rp.81.376.500,- berasal dari :

- Reklasifikasi dari aset peralatan dan mesin Rp. 81.376.500,-

5.2.2 Ekuitas

Ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah pada tanggal laporan. Adapun keadaan Ekuitas per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp.672.170.549.666,- (enam ratus tujuh puluh dua milyar seratus tujuh puluh juta lima ratus empat puluh sembilan ribu enam ratus enam puluh enam rupiah) mengalami kenaikan sebesar Rp.141.437.697.659,- (seratus empat puluh satu milyar empat ratus tiga puluh tujuh juta enam ratus sembilan puluh tujuh ribu enam ratus lima puluh sembilan rupiah) dari saldo ekuitas pada neraca 31 Desember 2019, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Jumlah Aset per 31 Desember 2020 Rp. 709.927.937.576,-
- Jumlah kewajiban per 31 Desember 2020 (Rp. 37.757.387.910,-)
- Ekuitas Rp. 672.170.549.666,-

5.2.3 Kewajiban

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Kewajiban	Rp 37.757.387.910	Rp 42.464.494.299

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro.

Kewajiban RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro per 31 Desember 2020 sebesar Rp.37.757.387.910,- (tiga puluh tujuh milyar tujuh ratus lima puluh tujuh juta tiga ratus delapan puluh tujuh ribu sembilan ratus sepuluh rupiah) mengalami penurunan sebesar Rp.4.707.106.389,- (empat milyar tujuh ratus tujuh juta seratus enam ribu tiga ratus delapan puluh sembilan rupiah) bila dibandingkan dengan jumlah aset pada saat 31 Desember 2019. Kewajiban diklasifikasikan ke dalam: (1) Kewajiban Jangka Pendek, dan (2) Kewajiban Jangka Panjang.

A. Kewajiban Jangka Pendek

Saldo kewajiban jangka pendek per 31 Desember 2020 dan pada saat 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp.37.655.637.910 (tiga puluh tujuh milyar enam ratus lima puluh lima juta enam ratus tiga puluh tujuh ribu sembilan ratus sepuluh rupiah) dan Rp.42.208.804.536,- (empat puluh dua milyar dua ratus delapan juta delapan ratus empat ribu lima ratus tiga puluh enam rupiah) dengan rincian mutasi sebagai berikut. :

**Tabel Kewajiban Jangka Pendek
Tahun 2020**

Uraian	31 Desember 2020	31 Desember 2019
Pendapatan diterima muka	Rp 207.666.443	Rp 466.293.028
Utang belanja	Rp 37.447.721.467	Rp 34.411.074.932
Jumlah	Rp 37.655.387.910	Rp 34.877.367.960

Jumlah pendapatan diterima dimuka terdiri dari :

- Pendapatan diterima dimuka-Bank Jateng sebesar Rp. 37.835.440,- (tiga puluh tujuh juta delapan ratus tiga puluh lima ribu empat ratus empat puluh rupiah)
- Pendapatan diterima dimuka-Bank BNI sebesar Rp. 8.033.503,- (delapan juta tiga puluh tiga ribu lima ratus tiga rupiah)
- Pendapatan diterima dimuka-Bank BRI sebesar Rp. 9.047.500,- (sembilan juta empat puluh tujuh ribu lima ratus rupiah)
- Pendapatan diterima dimuka-sewa Pav.Amarta sebesar Rp. 102.000.000,- (seratus dua juta rupiah)
- Pendapatan diterima dimuka-test rapid sebesar Rp. 50.750.000,- (lima puluh juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah)

Jumlah utang belanja terdiri dari :

- Utang belanja pegawai sebesar Rp.22.782.028.357,- (dua puluh dua milyar tujuh ratus delapan puluh dua juta dua puluh delapan ribu tiga ratus lima puluh tujuh rupiah)
- Utang belanja modal sebesar Rp. 26.190.757,- (dua puluh enam juta seratus sembilan puluh ribu tujuh ratus lima puluh tujuh rupiah)
- Utang belanja barang dan jasa sebesar Rp. 14.639.502.353,- (empat belas milyar enam ratus tiga puluh sembilan juta lima ratus dua ribu tiga ratus lima puluh tiga rupiah).

B. Kewajiban Jangka Panjang

Saldo kewajiban jangka panjang per 31 Desember 2020 dan pada saat 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp.102.000.000,- (seratus dua juta rupiah) dan Rp.255.689.763,- (dua ratus lima puluh lima juta enam ratus delapan puluh sembilan ribu tujuh ratus enam puluh tiga rupiah).

5.3 Penjelasan Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dalam satu periode pelaporan.

Unsur dalam Laporan Operasional terdiri dari pendapatan-LO, beban, dan pos-pos luar biasa. Masing-masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut :

5.3.1 Pendapataan Asli Daerah Lainnya

Uraian	Tahun 2020	Tahun 2019
pendapatan Jasa layanan dari masyarakat	Rp 329.512.923.692	Rp 188.903.499.662
Pendapatan Hibah	Rp 66.004.327.798	Rp 2.001.821.188
pendapatan Usaha Lainnya	Rp 5.477.124.801	Rp 7.907.289.690
Pendapatan APBD/APBN	Rp 123.603.753.941	Rp 127.263.465.467
Total Pendapatan	Rp 524.598.130.232	Rp 326.076.076.007

Pendapatan-LO per 31 Desember 2020 sebesar Rp.524.598.130.232,- (lima ratus dua puluh empat milyar lima ratus sembilan puluh delapan juta seratus tiga puluh ribu dua ratus tiga puluh dua rupiah). Jumlah ini mengalami *kenaikan* sebesar Rp.198.522.054.225,- (seratus sembilan puluh delapan milyar lima ratus dua puluh dua juta lima puluh empat ribu dua ratus dua puluh lima rupiah) dari pendapatan-LO tahun 2019.

5.3.2 Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.

Beban pada RSUD K.R.M.T. Wongsonegorp per 31 Desember 2020 sebesar Rp.388.656.072.442,- (tiga ratus delapan puluh delapan milyar enam ratus lima puluh enam juta tujuh puluh dua ribu empat ratus empat puluh dua rupiah) dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Beban Pegawai

Uraian	Realisasi 2020 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)	Tren (%)
Beban Pegawai	172.108.254.876	139.251.133.941	
Jumlah	172.108.254.876	139.251.133.941	23,60%

Saldo beban pegawai per 31 Desember 2020 sebesar Rp.172.108.254.876,- (seratus tujuh puluh dua milyar seratus delapan juta dua ratus lima puluh empat ribu delapan ratus tujuh puluh enam rupiah) mengalami kenaikan 23,59 persen dari saldo beban pegawai per 31 desember 2019 sebesar Rp.139.251.133.941,- (seratus tiga puluh sembilan milyar dua ratus lima puluh satu juta seratus tiga puluh tiga ribu sembilan ratus empat puluh satu rupiah).

b. Beban Persediaan

Uraian	Realisasi 2020 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)	Tren (%)
Beban Persediaan	123.882.149.981	57.654.185.567	
Jumlah	123.882.149.981	57.654.185.567	114,87%

Saldo beban persediaan per 31 Desember 2020 sebesar Rp.123.882.149.981,- (seratus dua puluh tiga milyar delapan ratus delapan puluh dua juta seratus empat puluh sembilan ribu sembilan ratus delapan puluh satu rupiah) mengalami kenaikan sebesar Rp.66.227.964.414,- (enam puluh enam milyar dua ratus dua puluh tujuh juta sembilan ratus enam puluh empat ribu empat ratus empat belas rupiah) dari saldo beban persediaan tahun 2019. Jumlah saldo beban persediaan per 31 Desember 2020 sudah termasuk obat kadaluwarsa sebesar. Rp.17.138.667,- (tujuh belas juta seratus tiga puluh delapan ribu enam ratus enam puluh tujuh rupiah).

c. Beban Jasa

Uraian	Realisasi 2020 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)	Tren (%)
Beban Jasa	10.146.552.095	10.336.380.138	
Jumlah	10.146.552.095	10.336.380.138	-1,84%

Beban jasa per 31 Desember 2020 sebesar Rp.10.146.552.095,- (sepuluh milyar seratus empat puluh enam juta lima ratus lima puluh dua ribu sembilan puluh lima rupiah), mengalami penurunan 1,84 persen dari saldo beban jasa tahun 2019.

d. Beban Pemeliharaan

Uraian	Realisasi 2020 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)	Tren (%)
Beban Pemeliharaan	14.977.595.381	11.570.946.425	
Jumlah	14.977.595.381	11.570.946.425	29,44%

Beban pemeliharaan per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 14.977.595.381,- (empat belas milyar sembilan ratus tujuh puluh tujuh juta lima ratus sembilan puluh lima ribu tiga

ratus delapan puluh satu rupiah), mengalami kenaikan 29,44 persen dari saldo beban pemeliharaan tahun 2019.

e. **Beban Langganan Daya dan Jasa**

Uraian	Realisasi 2020 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)	Tren (%)
Beban Langganan Daya dan Jasa	6.334.240.410	5.778.427.311	
Jumlah	6.334.240.410	5.778.427.311	9,62%

Beban langganan daya dan jasa per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 6.334.240.410,- (enam milyar tiga ratus tiga puluh empat juta dua ratus empat puluh empat ratus sepuluh rupiah)

f. **Beban Bunga**

Uraian	Realisasi 2020 (Rp)	Realisasi 2019 (Rp)	Tren (%)
Beban Bunga	284.296.796	161.664.966	
Jumlah	284.296.796	161.664.966	75,86%

Beban bunga per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 284.296.796,- (dua ratus delapan puluh empat juta dua ratus sembilan puluh enam ribu tujuh ratus sembilan puluh enam rupiah).

g. **Beban Perjalanan Dinas**

Beban pemeliharaan per 31 Desember 2020 sebesar Rp. 566.932.789,- (lima ratus enam puluh enam juta sembilan ratus tiga puluh dua ribu tujuh ratus delapan puluh sembilan rupiah).

**Tabel Beban Perjalanan Dinas
Per 31 Desember 2020**

No.	Uraian Beban	Jumlah
1	Beban Perjalanan Dinas	566.932.789
	Jumlah	566.932.789

h. **Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Beban penyusutan dan amortisasi per 31 Desember 2020 sebesar Rp.59.689.429.532,- (lima puluh sembilan milyar enam ratus delapan puluh sembilan juta empat ratus dua puluh sembilan ribu lima ratus tiga puluh dua rupiah) dengan perincian sebagaimana tabel dibawah ini:

**Perincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
Per 31 Desember 2020**

No	Uraian Beban	Beban Penyusutan / Amortisasi
1	Beban penyusutan Peralatan dan Mesin	52.897.214.128
2	Beban penyusutan Gedung dan Bangunan	5.653.627.383
3	Beban Penyusutan Jaln, Irigasi dan Jaringan	972.708.595
4	Aset Lainnya	165.879.426
	Jumlah	59.689.429.532

i. Beban Penyisihan Piutang

Beban penyisihan piutang per 31 Desember 2020 sebesar Rp.666.620.582,- (enam ratus enam puluh enam juta enam ratus dua puluh ribu lima ratus delapan puluh dua rupiah) dengan perincian sebagaimana tabel di bawah ini :

**Tabel Perincian Beban Penyisihan Piutang
Per 31 Desember 2020**

No.	Uraian Beban	Beban Penyisihan Piutang
1	Beban Penyisihan Piutang Umum	131.583.575
2	Beban Penyisihan Piutang BPJS	188.965.122
3	Beban Penyisihan Piutang Asuransi Lainnya	6.660.694
4	Beban Penyisihan Piutang Pasien PCR Non Pemkot Semarang	587.500
5	Beban Penyisihan Piutang KEMENKES	330.784.989
6	Beban Penyisihan Piutang OPD Pemkot	54.838
7	Beban Penyisihan Piutang Pasien PCR Pemkot Semarang	7.575.200
8	Beban Penyisihan Piutang Bunga deposito	408.664
	Jumlah	666.620.582

5.3.3 Surplus/Defisit dari Operasi

Surplus/Defisit dari Operasi adalah selisih lebih/kurang antara pendapatan-LO dan beban selama satu periode pelaporan.

Surplus/defisit dari kegiatan operasional per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp.135.942.057.790,- (seratus tiga puluh lima milyar sembilan ratus empat puluh dua juta lima puluh tujuh ribu tujuh ratus sembilan puluh rupiah) dengan penjelasan sebagai berikut:

- Pendapatan-LO	Rp. 524.605.505.232,-
- Beban	<u>(Rp. 388.656.072.442,-)</u>
Surplus/defisit LO	Rp. 135.942.057.790,-

=====

5.3.4 Surplus/Defisit-LO

Surplus/Defisit-LO adalah penjumlahan selisih lebih/kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional dan kejadian luar biasa. Saldo surplus/defisit-LO pada akhir periode pelaporan dipindahkan ke Laporan Perubahan Ekuitas.

Saldo Surplus/Defisit-LO per 31 Desember 2020 sebesar Rp.135.942.057.790,- (seratus tiga puluh lima milyar sembilan ratus empat puluh dua juta lima puluh tujuh ribu tujuh ratus sembilan puluh rupiah) berasal dari :

a. Surplus/defisit kegiatan operasional	Rp.135.942.057.790,-
b. Surplus/defisit kegiatan non operasional	Rp. 0,-

	Rp.135.942.057.790,-
	=====

5.4 Penjelasan Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan tahun sebelumnya, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Ekuitas Awal	Rp. 530.732.852.007,-
Surplus/Defisit LO	Rp. 135.942.057.790,-
Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan/Kesalahan Mendasar:	
Koreksi Penyisihan Piutang BPJS	Rp. 1.170.744.361,-
Koreksi Penyisihan Piutang Umum	Rp. 4.334.799,-
Koreksi Penyisihan Piutang Asuransi Lainnya	Rp. 3.736.368,-
Penyesuaian akumulasi aset tetap	Rp. (4.316.824.341,-)

Ekuitas Akhir	Rp. 672.170.549.666,-

Ekuitas akhir per 31 Desember 2020 sebesar Rp.672.170.549.666,- (enam ratus tujuh puluh dua milyar seratus tujuh puluh juta lima ratus empat puluh sembilan ribu enam ratus enam puluh enam rupiah).

BAB VI

PENJELASAN ATAS INFORMASI NON KEUANGAN

6.1 Domisili, Bentuk Hukum dan Yurisdiksi

Untuk membantu pemahaman para pembaca laporan keuangan, bersama ini kami jelaskan mengenai informasi non keuangan SKPD RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang sebagai entitas akuntansi yang meliputi :

- a. Domisili : Jl. Fatmawati No.1 Semarang
- b. Bentuk Hukum : Badan Layanan Umum Daerah

6.2 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi K.R.M.T. Wongsonegoro

- a. RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang mempunyai tugas pokok melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasilguna dengan mengutamakan upaya penyembuhan (kuratif), pemulihan (rehabilitative), yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu, upaya peningkatan (promotif) dan pencegahan (preventif) serta melaksanakan upaya rujukan.
- b. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut diatas RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang mempunyai fungsi penyelenggaraan :
 - Pelayanan medis;
 - Pelayanan penunjang;
 - Pelayanan dan asuhan keperawatan;
 - Pelayanan Rujukan ;
 - Pendidikan dan Pelatihan;
 - Penelitian dan Pengembangan;
 - Administrasi Umum dan Keuangan serta
 - Tugas lain yang diberikakan oleh Walikota Semarang

6.2 Rencana Stratejik Organisasi

a. Sasaran, Target Dan Strategi

Pemasaran bertujuan agar masyarakat memahami jenis peroduk layanan, konsep pelayanan yang mengutamakan pelanggan, kelengkapan fasilitas dan tenaga ahli serta kelengkapan obat dan bahan yang menunjang kemudahan mendapat pelayanan bagi masyarakat pengguna. Sasaran pemasaran RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang ditetapkan berdasarkan lokasi dan segmen pasar disesuaikan dengan produk

pelayanan yang dihasilkan. Selain produk pelayanan yang sudah ada saat ini, produk pelayanan pengembangan juga menjadi obyek untuk dipasarkan.

Lokasi RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang berada di Semarang Bagian Timur dan di lingkungan pengembangan perumahan sehingga banyak potensi yang dapat dikembangkan salah satunya adalah Klinik Tumbuh Kembang Anak dengan asumsi bahwa penduduknya relatif berusia subur. Adapun perumahan di sekitar RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang antara lain Tulus Harapan, Perum PSIS, Perum Rumpun Diponegoro, Afa Permai, Klipang Pesona Asri, Perumahan Korpri Provinsi Jawa Tengah, Bumi Wanamukti, Perumahan Klipang, Demak, Kini Jaya, Graha Wahid, Intan, Dinar Mas, Perumnas Sendangmulyo, Ketileng, Sambiroto dan lain sebagainya.

b. Strategi Memasuki Pasar

Strategi Pemasaran rumah sakit dilakukan dengan berbagai cara dimana dapat dilihat dari sisi lokasi maupun segmentasi pasar yaitu :

1. Berdasarkan lokasi :

- a. Memperluas kerjasama pelayanan kesehatan melalui kerja sama dengan badan usaha swasta.
- b. Memperluas kerjasama dengan perusahaan asuransi kesehatan pekerja yang menanggung biaya kesehatan pekerja.
- c. Memperluas kerjasama dalam sistem pelayanan rujukan dengan institusi pusat pelayanan kesehatan dasar (tingkat I) di sekitar rumah sakit, baik di wilayah Kabupaten/Kota Semarang.
- d. Mengadakan kegiatan Bakti Sosial.
- e. Mengadakan seminar/temu pelanggan tentang kesehatan.
- f. Melalui kegiatan olah raga.
- g. Penyebaran informasi pelayanan rumah sakit melalui berbagai media.

2. Berdasarkan segmentasi pasar

- a. Promosi langsung dengan cara pelayanan yang sopan ramah dengan tata ruang yang atraktif yang bisa menyenangkan pelanggan, dan kelengkapan fasilitas baik alat kesehatan/kedokteran maupun sarana penunjang lain termasuk didalamnya menampilkan citra sebagai rumah sakit berkelas.
- b. Melalui promosi kesehatan dengan melaksanakan Seminar Temu Pelanggan.
- c. Melalui media masa, mengikuti event-event penting, brosur dan leaflet serta membuka jaringan pelanggan melalui internet.

- d. Sertifikasi Akreditasi Paripurna Pelayanan RSUD Kota Semarang juga menjadi strategi untuk pemasaran.

6.3 Ketentuan Perundang-undangan yang Menjadi Dasar Kegiatan Operasionalnya

1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
3. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);
4. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan, Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4410);
5. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
6. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);
7. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
8. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
9. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1164/ MENKES/SK/X/2007 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran Rumah Sakit Badan Layanan Umum;
12. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2002 tentang pengelolaan Keuangan Daerah;
13. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah dan Badan Perijinan Terpadu Kota Semarang (Lembaran Daerah Kota Semarang Tahun 2008 Nomor 16);

14. Peraturan Walikota Semarang Nomor 9 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Rumah Sakit umum Daerah Kota Semarang sebagai Badan Layanan Umum;
15. Peraturan Walikota Semarang Nomor 1D Tahun 2008 tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang;
16. Peraturan Walikota Semarang Nomor 19B Tahun 2009 tentang Sistem Remunerasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD);
17. Peraturan Walikota Semarang Nomor 19C Tahun 2009 tentang Standar Pelayanan Minimal;
18. Keputusan Walikota Semarang Nomor 445/0174/2007 tentang Penetapan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang sebagai Badan Layanan Umum (BLU);

6.4 Kebijakan-kebijakan (Ekternal/Internal) yang Mendukung Operasional

6.4.1 Kebijakan

RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang dalam upaya mendukung Visi dan Misi Pemerintah Kota Semarang menetapkan kebijakan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan melalui pemberian pelayanan yang profesional melebihi Standar Pelayanan Minimal untuk kepuasan pelanggan.
- b. Pengembangan manajemen pelayanan kesehatan berbasis komputer jaringan (paperless).
- c. Peningkatan kualitas pelayanan melalui efektifitas dan efisiensi anggaran belanja operasional.

6.4.2 Program dan Kegiatan

Sasaran, Program, Kegiatan dan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang dilihat dengan pendekatan *Balanced Score Card*. Pendekatan ini menggunakan perspektif Sumber Daya Manusia dan Organisasi, Proses Bisnis (Pelayanan Kesehatan), Keuangan dan Kepuasan Pelanggan (Customer Service). Program-program yang dituangkan di Rencana Strategi Bisnis (RSB) RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro Kota Semarang ini ditekankan pada strategi pengembangan *core bisnis* rumah sakit dengan tidak meninggalkan program-program penunjang *core bisnis*.

6.5 Informasi Lainnya

- a. Jumlah pasien yang masih dirawat per 31 desember 2020

Nama Asuransi	Instalasi Gawat Darurat	Instalasi ICU	Instalasi Rawat Inap	Instalasi Rawat Jalan	Grand Total
PT BPJS	2.077.611	104.592.807	384.815.906	1.227.620	492.713.943
PT. Jasa raharja			7.863.891		7.863.891
SENDIRI	1.075.639	183.950.956	45.935.013	727.196	231.962.582
BPJS Ketenagakerjaan			6.596.494		6.596.494
INHEALTH INDONESIA, PT				267.249	267.249
Kemenkes	29.434.120	316.545.715	1.381.934.819		1.727.914.653
PEMKOT SEMARANG			834.494		834.494
Grand Total	32.587.370	605.089.478	1.827.980.616	2.222.065	2.468.153.307

- b. Dana APBD Penanggulangan Covid-19 (Tahun Anggaran 2020)

➤ DANA DARI ANGGARAN PAD

RSUD K.RM.T Wongsonegoro Kota Semarang mendapat bantuan dari dana PAD tahun anggaran 2020 sebesar Rp.9.183.494.000,- (sembilan milyar seratus delapan puluh tiga juta empat ratus sembilan puluh empat ribu rupiah). Dan realisasinya sebesar Rp.8.927.472.763,- (delapan milyar sembilan ratus dua puluh tujuh juta empat ratus tujuh puluh dua ribu tujuh ratus enam puluh tiga rupiah) atau sebesar 97,21 persen.

URAIAN	ANGGARAN			REALISASI		
Belanja Barang Jasa			1.239.444.000			1.004.292.763
Belanja Perlengkapan Kesehatan			1.209.664.800			977.288.944
Rak Handuk	50 buah	200.000	10.000.000	50 buah	181.818	9.090.900
Lemari Plastik	50 buah	500.000	25.000.000	50 buah	431.818	21.590.900
Set personal (sikat gigi, sabun mandi) (90.000/orang)	90 orang	15.000	1.350.000	90 orang	15.000	1.350.000
Korden (2,40 x 30 x 2 x 2) (288.00 meter)	288 meter	240.000	69.120.000	288 meter	218.181	62.836.128
Sekat partisi (45.00 unit)	45 unit	4.108.500	184.882.500	45 unit	3.735.000	168.075.000
Kaca Film jendela (36.50 meter)	36,5 meter	121.000	4.416.500	36,5 meter	110.000	4.015.000
Cover Shoes (990.00 buah)	990 buah	11.000	10.890.000	500 buah	10.000	5.000.000
				490 buah	10.000	4.900.000
Wearpack Full Body (2418.00 buah)	2418 buah	300.000	725.400.000	500 buah	300.000	150.000.000
				125 buah	240.000	30.000.000
				1000 buah	299.750	299.750.000
				18 buah	550.000	9.900.000
				50 buah	80.000	4.000.000
				100 buah	72.727	7.272.727
				125 buah	100.000	12.500.000
				300 buah	100.000	30.000.000
				185 buah	100.000	18.500.000
				15 buah	159.090	2.386.364
Sepatu Boot (160.00 pasang)	160 pasang	115.000	18.400.000	100 pasang	110.000	11.000.000
				30 pasang	101.500	3.045.000
				15 pasang	100.000	1.500.000
				15 pasang	100.000	1.500.000
Face Shield (90.00 buah)	90 buah	300.000	27.000.000	5 buah	265.000	1.325.000
				4 buah	250.000	1.000.000
				81 buah	240.000	19.440.000
Kaca Mata (152.00 buah)	152 buah	110.000	16.720.000	100 buah	90.909	9.090.909
				40 buah	90.909	3.636.364
				12 buah	30.000	360.000
Masker N95 (200.00 biji)	200 biji	45.004	9.000.800	200 biji	45.000	9.000.000
Masker Bedah (500.00 biji)	500 biji	10.000	5.000.000	500 biji	10.000	5.000.000
Disinfectant (20.00 Liter)	20 Liter	105.000	2.100.000	20 Liter	104.500	2.090.000
Kipas Angin Dinding (80.00 buah)	80 buah	400.000	32.000.000	52 buah	359.091	18.672.732
				6 buah	332.272	1.993.632
				13 buah	350.000	4.550.000
				8 buah	340.909	2.727.272
				1 buah	313.689	313.689
Spreyer 16 lt (2.00 buah)	2 buah	350.000	700.000	2 buah	318.181	636.362
Spreyer 8 lt (5.00 buah)	5 buah	185.000	925.000	5 buah	168.182	840.910
Spreyer 2 lt (2.00 buah)	2 buah	60.000	120.000	2 buah	54.545	109.090
Ember uk 100lt (6.00 buah)	6 buah	345.000	2.070.000	6 buah	313.636	1.881.816
Tempat Sampah uk 70 lt (22.00 buah)	22 buah	315.000	6.930.000	22 buah	244.300	5.374.600
Tempat Sampah Uk 10 lt (50.00 buah)	50 buah	125.000	6.250.000	50 buah	113.636	5.681.800
Dispenser panas Netral (4.00 buah)	4 buah	235.000	940.000	4 buah	213.636	854.544
Container (20.00 buah)	20 buah	295.000	5.900.000	20 buah	268.182	5.363.640
Dutsbin 240 lt (8.00 unit)	8 unit	1.350.000	10.800.000	8 unit	1.227.271	9.818.168
Trolley barang (6.00 unit)	6 unit	500.000	3.000.000			
Disinfectant Chamber (3.00 buah)	3 buah	10.250.000	30.750.000	1 buah	9.316.397	9.316.397
Belanja Bahan/Material			29.779.200			27.003.819
Belanja bahan obat-obatan			1.279.200			1.278.820
Chloroquin/Pil kina (820.00 TABLET)	820 tablet	1.560	1.279.200	120 tablet	1.560	187.200
				196 tablet	1.560	305.760
				408 tablet	1.559	636.100
				96 tablet	1.560	149.760
Belanja bahan laboratorium			28.500.000			25.724.999
Rapid Test (4.00 boks)	4 boks	6.000.000	24.000.000	4 boks	5.400.000	21.599.999
VTM (50.00 set)	50 set	90.000	4.500.000	50 set	82.500	4.125.000
Belanja Modal			7.944.050.000			7.923.180.000
Belanja Modal Pengadaan Alat-alat Kedokteran			7.944.050.000			7.923.180.000
Penanggulangan Covid -19			-			
Ventilator infeksius (8.00 unit)	8 unit	990.000.000	7.920.000.000	8 unit	990.000.000	7.920.000.000
Tensi digital (25.00 unit)	25 unit	850.000	21.250.000	3 unit	750.000	2.250.000
Stetoscope (8.00 unit)	8 unit	350.000	2.800.000	3 unit	310.000	930.000
TOTAL			9.183.494.000			8.927.472.763

- DANA DARI ANGGARAN BELANJA TAK TERDUGA (BTT) RSUD K.RM.T Wongsonegoro Kota Semarang mendapat bantuan dari dana BTT tahun anggaran 2020 sebesar Rp.19.476.930.438,- (sembilan belas milyar empat ratus tujuh puluh enam juta sembilan ratus tiga puluh ribu empat ratus tiga puluh delapan rupiah). Dengan realisasi sebesar Rp.18.602.871.033,- (delapan belas milyar enam ratus dua juta delapan ratus tujuh puluh satu ribu tiga puluh tiga rupiah).

BTT 01	VORTEX MIXER	2	unit	3.120.000	6.240.000	2	unit	3.120.000	6.240.000
	ADJUSTABLE MICROPIPET P1000 Uk. 100-1000 ul	2	buah	3.708.750	7.417.500	2	buah	3.708.750	7.417.500
	ADJUSTABLE MICROPIPET P200 Uk. 20-200 ul	2	buah	3.708.750	7.417.500	2	buah	3.708.750	7.417.500
	ADJUSTABLE MICROPIPET P20 Uk. 2-20 ul	2	buah	3.708.750	7.417.500	2	buah	3.708.750	7.417.500
	ADJUSTABLE MICROPIPET P10 Uk. 0,5-10 ul	1	buah	3.708.750	3.708.750	1	buah	3.708.750	3.708.750
	ADJUSTABLE MICROPIPET P2 Uk. 0,1-2 ul	1	buah	3.708.750	3.708.750	1	buah	3.708.750	3.708.750
	FILTER TIP (AEROSOL BARRIER) 1000ul-100ul	3	buah	1.860.000	5.580.000	3	buah	1.860.000	5.580.000
	FILTER TIP (AEROSOL BARRIER) 20ul-200ul	3	buah	1.860.000	5.580.000	3	buah	1.860.000	5.580.000
	FILTER TIP (AEROSOL BARRIER) 2ul-20ul	3	buah	1.860.000	5.580.000	3	buah	1.860.000	5.580.000
	FILTER TIP (AEROSOL BARRIER) 0,5ul-10ul	3	buah	1.860.000	5.580.000	3	buah	1.860.000	5.580.000
	POLYCARBONATE, 81 wells	1	buah	595.000	595.000	1	buah	595.000	595.000
	COLD BLOCK Utk PLATE 96-Wells	2	buah	1.387.500	2.775.000	2	buah	1.387.500	2.775.000
	RAK TUBE Utk MICROSENTRIFUGE TUBE	2	buah	1.860.000	3.720.000	2	buah	1.860.000	3.720.000
	COLD BLOCK Utk MICROSENTRIFUGE TUBE	1	buah	2.280.000	2.280.000	1	buah	2.280.000	2.280.000
	UPRIGHT FREEZER INOVA -86	1	unit	277.145.400	277.145.400	1	unit	277.145.400	277.145.400
	HIGH SPEED CENTRIFUGE	1	unit	89.000.000	89.000.000	1	unit	89.000.000	89.000.000
	AUTOCLAVE	1	unit	75.000.000	75.000.000	1	unit	75.000.000	75.000.000
	HEPAFILTER + ongkir 35.000.000	7	unit	165.925.272	1.196.476.904	7	unit	165.925.272	1.196.476.904
	RAPID TES	120	kit	122.727	14.727.272	120	kit	122.727	14.727.272
	ZR VIRAL RNA KIT	2	BOX	5.110.000	10.220.000				
	VTM					500	pcs	20.000	10.000.000
Sub Total					1.730.169.576				1.729.949.576

BTT 02	Pembuatan Lab Mikro	1	Gedung	1.149.864.734	1.149.864.734	1	Gedung	1.149.864.734	1.149.864.734
	Capsule Transport Delux	2	unit	78.204.000	156.408.000				
	Horisontal Laminar Cabinet	1	unit	65.000.000	65.000.000	1	unit	65.000.000	65.000.000
	Long Spine Board	1	unit	4.870.000	4.870.000	1	unit	4.427.273	4.427.273
	Wearpack Lakeland	30	pcs	500.000	16.500.000	30	pcs	500.000	15.000.000
	Rapid Test	2480	pcs	220.000	545.600.000	2480	pcs	200.000	496.000.000
	VTM	1	box	6.000.000	6.000.000	1	box	6.000.000	6.000.000
	Sub Total				1.944.242.734				1.736.292.007
BTT 03	Resusitasi Dewasa	8	pcs	6.097.874	48.782.989	8	pcs	6.097.874	48.782.989
	Resusitasi Anak	3	pcs	5.876.122	17.628.365	3	pcs	5.876.122	17.628.368
	Wearpack Maxgrad	1	pcs	450.000	450.000	1	pcs	450.000	450.000
	Wearpack Tyvex	5	pcs	450.000	2.250.000	5	pcs	450.000	2.250.000
	Wearpack Lakeland	6	pcs	450.000	2.699.999	6	pcs	450.000	2.699.999
	Wearpack B-Max	850	pcs	72.727	61.817.950	850	pcs	72.727	61.817.950
	Shoes Cover	20	Box	106.260	2.125.200	20	Box	96.600	1.932.000
	Apron Ponco	1000	buah	5.000	5.000.000	1000	buah	5.000	5.000.000
	Troli Barang	6	buah	545.455	3.272.727	6	buah	545.455	3.272.727
	Kulkas	2	unit	2.909.091	5.818.182	2	unit	2.909.091	5.818.182
	Stethoscope Deluxe	5	pcs	318.182	1.590.909	5	pcs	318.182	1.590.909
	Tensimeter	5	pcs	768.182	3.840.909	5	pcs	768.182	3.840.909
	Meja stainless	4	unit	6.500.000	26.000.000	4	unit	6.500.000	26.000.000
	Meja stainless	1	unit	9.000.000	9.000.000	1	unit	9.000.000	9.000.000
	Cyro tube 5 ml	2	pack	525.000	1.050.000	2	pack	525.000	1.050.000
	Conical Tube 15 ml	2	pack	363.000	726.000	2	pack	363.000	726.000
	200 U Filter tip	2	pack	1.860.000	3.720.000	2	pack	1.860.000	3.720.000
	20 U Filter tip	4	pack	1.860.000	7.440.000	4	pack	1.860.000	7.440.000
	10 U Filter tip	4	pack	1.860.000	7.440.000	4	pack	1.860.000	7.440.000
	Isofreeze rack, -20 deg	1	unit	2.280.000	2.280.000	1	unit	2.280.000	2.280.000
	Nuclease free water 500 ml	2	botol	2.480.000	4.960.000	2	botol	2.480.000	4.960.000
	PCR 8 tube strip	6	pack	688.800	4.132.800	6	pack	688.800	4.132.800
	8 Strip flat cap	6	pcs	512.000	3.072.000	6	pcs	512.000	3.072.000
	Ethanol for analysis emsure 2,5 l	2	liter	730.000	1.460.000	2	liter	730.000	1.460.000
	Water Nuclease-Free 50 ml	3	botol	1.335.200	4.005.600	3	botol	1.335.200	4.005.600
	Water Nuclease-Free 500 ml	2	botol	2.480.000	4.960.000	2	botol	2.480.000	4.960.000
	Peti Jenazah	60	buah	1.750.000	105.000.000	60	buah	1.750.000	105.000.000
	Peti Jenazah	40	buah	1.750.000	70.000.000	40	buah	1.750.000	70.000.000
	Hepafilter M-Cleanair 600	7	unit	190.909.091	1.355.454.546	7	unit	190.909.091	1.355.454.546
	ZR Viral RNA kit 50 preps	2	Box	5.161.000	10.322.000	2	Box	5.161.000	10.322.000
	10 uL Filter tips	15	Box	1.568.000	23.520.000	15	Box	1.568.000	23.520.000
	Pipet Tips 20 uL	15	Box	1.568.000	23.520.000	15	Box	1.568.000	23.520.000
	Ethanol absolut merck 2,5 l	4	botol	813.636	3.254.544	4	botol	813.636	3.254.544
	Phosphate buffered saline, 10 concen	1	botol	3.900.000	3.900.000	1	botol	3.900.000	3.900.000
	Water nuclease-free	1	botol	1.850.000	1.850.000	1	botol	1.850.000	1.850.000
	Dulbecco's phosphate buffered saline	2	botol	264.000	528.000	1	botol	264.000	264.000
	Dulbecco's phosphate buffered saline	2	botol	538.000	1.076.000	1	botol	538.000	538.000
	Bilik Swab	2	unit	11.670.776	23.341.552	2	unit	11.670.776	23.341.552
	Patient Monitor	4	unit	223.897.482	895.589.927	4	unit	223.897.482	895.135.382
	Tube Strips Light Cycler 8	2	pcs	1.520.000	3.040.000	2	pcs	1.520.000	3.040.000
	Multi well plate 96 white (5x10 plate)	7	buah	4.200.000	29.400.000	7	buah	4.200.000	29.400.000
	Multi well plate 96 white (5x10 plate)	15	buah	4.200.000	63.000.000	15	buah	4.200.000	63.000.000
	PCR Cobas Z 480	1	unit	431.818.182	431.818.182	1	unit	431.818.182	431.818.182
	Pipette tip 1000 uL	2	Box	2.750.000	5.500.000	2	Box	2.750.000	5.500.000
	Capsule Transport	2	unit	78.204.000	156.408.000	1	unit	71.094.545	71.094.545
	Pipette tip 100-1000 uL	4	pack	1.900.200	7.600.800	4	pack	1.900.200	7.600.800
	Pipette tip Art 1000 E-1000 uL steril	25	pack	2.720.000	68.000.000	25	pack	2.720.000	68.000.000
	VTM	300	pcs	110.000	33.000.000	300	pcs	110.000	33.000.000
	Collection Swab	3000	pcs	12.000	36.000.000	3000	pcs	12.000	36.000.000
	Masker KN95	366	pcs	16.000	5.856.000	366	pcs	16.000	5.856.000
	VTM	500	pcs	20.000	10.000.000	500	pcs	20.000	10.000.000
	Cleaning Service	6	org	2.105.000	12.630.000	6	org	2.105.000	12.630.000
	Cleaning Service	1	brg	3.311.000	3.311.000	1	brg	3.311.000	3.311.000
	satpam	4	org	2.715.000	10.860.000	4	org	2.715.000	10.860.000
	satpam	1	brg	27.500	27.500	1	brg	27.500	27.500
	mikrolitre centrifuge	1	unit	108.777.751	108.777.751				
	8 stripe flat cap	1	pcs	512.000	512.000				
	tube strips 0,1/0,2 ml	1	pcs	688.800	688.800				
	Sub Total				3.739.310.233				3.542.568.484

BTT 04	Optera Broncho Videoscope	1	pcs	308.921.423	308.921.423	1	pcs	308.921.423	308.921.423
	Pleura Video scope	1	pcs	338.404.158	338.404.158	1	pcs	338.404.158	338.404.158
	scope Cable	1	pcs	24.057.504	24.057.504	1	pcs	24.057.504	24.057.504
	Broncho Video scope	1	pcs	395.265.542	395.265.542	1	pcs	395.265.542	395.265.542
	Manual Disinfectant	1	pcs	59.959.196	59.959.196	1	pcs	59.959.196	59.959.196
	Xenon Light Source	1	pcs	238.342.882	238.342.882	1	pcs	238.342.882	238.342.882
	Video Processor	1	pcs	473.200.518	473.200.518	1	pcs	473.200.518	473.200.518
	Water Leakage Tester	1	pcs	4.554.715	4.554.715	1	pcs	4.554.715	4.554.715
	Optera Broncho Video scope	1	pcs	265.118.275	265.118.275	1	pcs	265.118.275	265.118.275
	Maintenance Unit	1	pcs	8.974.327	8.974.327	1	pcs	8.974.327	8.974.327
	Workstation	1	pcs	103.730.441	103.730.441	1	pcs	103.730.441	103.730.441
	Suction Pump	1	pcs	50.863.742	50.863.742	1	pcs	50.863.742	50.863.742
	Xenon lamp	3	pcs	24.869.168	74.607.505	3	pcs	24.869.168	74.607.505
	Broncho Video Scope	1	pcs	333.054.378	333.054.378	1	pcs	333.054.378	333.054.378
	ongkos kirim	1	keg	9.090.909	9.090.909	1	keg	9.090.909	9.090.909
	Hepafilter	10	unit	190.909.091	1.909.090.909	10	unit	190.909.091	1.909.090.909
	ongkos kirim	1	keg	27.272.727	27.272.727	1	keg	27.272.727	27.272.727
	Cheeze Freezer	1	unit	15.900.000	15.900.000	1	unit	15.900.000	15.900.000
	Mikrolitre Centrifuge	1	unit	97.979.774	97.979.774	1	unit	97.979.774	97.979.774
	ongkos kirim	1	keg	1.000.000	1.000.000	1	keg	1.000.000	1.000.000
	Drum Rotor	1	pcs	29.090.909	29.090.909	1	pcs	29.090.909	29.090.909
	Adjustable Micropipet P 1000 Uk. 100-1000	2	unit	8.350.000	16.700.000	2	unit	8.350.000	16.700.000
	Adjustable Micropipet P 200 Uk. 20-200ul	2	unit	8.350.000	16.700.000	2	unit	8.350.000	16.700.000
	Adjustable Micropipet P 20 Uk. 2-20ul	2	unit	8.350.000	16.700.000	2	unit	8.350.000	16.700.000
	Adjustable Micropipet P 10 Uk. 0,5-10ul	1	unit	8.350.000	8.350.000	1	unit	8.350.000	8.350.000
	Adjustable Micropipet P 2 Uk. 0,1-2,5ul	1	unit	8.350.000	8.350.000	1	unit	8.350.000	8.350.000
	Spring bed Multibed (penambahan ruang k	8	buah	1.250.000	10.000.000	8	buah	1.250.000	10.000.000
	Bantal Dacron	8	buah	68.182	545.455	8	buah	68.182	545.455
	Kipas Angin	13	buah	359.091	4.668.182	13	buah	359.091	4.668.182
	Cleaning Service bulan Mei	6	Orang	2.105.000	12.630.000	6	Orang	2.105.000	12.630.000
		1	brg	3.311.000	3.311.000	1	brg	3.311.000	3.311.000
	Cleaning Service bulan Juni	7	Orang	2.105.000	14.735.000	7	Orang	2.105.000	14.735.000
		1	brg	3.785.350	3.785.350	1	brg	3.785.350	3.785.350
	Satpam Bulan Mei	4	Orang	2.715.000	10.860.000	4	Orang	2.715.000	10.860.000
		1	brg	27.500	27.500	1	brg	27.500	27.500
	Satpam Bulan Juni	4	Orang	2.715.000	10.860.000	4	Orang	2.715.000	10.860.000
		1	brg	27.500	27.500	1	brg	27.500	27.500
	Lab-Aid Virus, 48	185	kit	2.914.400	539.164.000	185	kit	2.914.400	539.164.000
	Lab-Aid Virus, 48	15	kit	2.914.400	43.716.000	15	kit	2.914.400	43.716.000
	Pipette tip (1000 ul)	44	box	1.916.000	84.304.000	44	box	1.916.000	84.304.000
	Pipette tip (200 ul)	15	box	1.688.000	25.320.000	15	box	1.688.000	25.320.000
	Pipette tip (10 ul)	22	box	1.588.000	34.936.000	22	box	1.588.000	34.936.000
	Micro tube (2 ml)	30	box	262.000	7.860.000	30	box	262.000	7.860.000
	Micro Tip Grad Filter	8	pack	2.720.000	21.760.000	8	pack	2.720.000	21.760.000
	Art 20P, 20ul Pipet Tip	10	pack	2.720.000	27.200.000	10	pack	2.720.000	27.200.000
	Bev Tip Grad Filter 20-200ul	10	pack	2.720.000	27.200.000	10	pack	2.720.000	27.200.000
	Collection Tube 2ml	1	box	2.909.091	2.909.091	1	box	2.909.091	2.909.091
	Cryovial Tube (1pc-200)	37	pack	386.100	14.285.700	37	pack	386.100	14.285.700
	Dacron Swab	5950	pcs	8.000	47.600.000	5950	pcs	8.000	47.600.000
	Micro tube (2 ml)	40	box	262.000	10.480.000	40	box	262.000	10.480.000
	Pipette tip (10ul)	15	box	1.588.000	23.820.000	15	box	1.588.000	23.820.000
	Rapid Test	3000	pcs	122.727	368.181.810	3000	pcs	122.727	368.181.810
	Dulbeccos Phosphate buffered saline 500 ml	1	btl	390.908	390.908	1	btl	390.908	390.908
	Ethanol 2,5 lt	10	btl	727.273	7.272.730	10	btl	727.273	7.272.730
	Water Nuclease 1lt	5	btl	1.662.727	8.313.635	5	btl	1.662.727	8.313.635
	20 µ Filter tip	12	box	2.200.000	26.400.000	12	box	2.200.000	26.400.000
	Pipette tip (1000 ul)	2	box	1.916.000	3.832.000	2	box	1.916.000	3.832.000
	Pipette tip (200 ul)	4	box	1.688.000	6.752.000	4	box	1.688.000	6.752.000
	Pipette tip (10 ul)	3	box	1.588.000	4.764.000	3	box	1.588.000	4.764.000
	Sub Total				6.243.191.695				6.243.191.695
BTT 05	Pembuatan Ruang Isolasi ICU	1	vol	882.200.000	882.200.000	1	vol	872.400.000	872.400.000
	Sub Total				882.200.000				872.400.000
BTT 06	Sterilisator Suhu Rendah	1	unit	2.226.561.500	2.226.561.500	1	unit	2.024.146.819	2.024.146.819
	Sub Total								
	Beside Monitor	5	unit	323.250.940	1.616.254.700	5	unit	293.409.945	1.467.049.725
	Incubator	3	unit	365.000.000	1.095.000.000	3	unit	329.090.909	987.272.727
	Jumlah				19.476.930.438				18.602.871.033

c. Daftar Rekap Sumbangan Dari Pihak Ketiga Untuk Penanggulangan Covid-19

Total sumbangan dari pihak ketiga untuk penanggulangan Covid-19 yang diterima RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang sebesar Rp. 40.672.459.206,- (empat puluh milyar enam ratus tujuh puluh dua juta empat ratus lima puluh sembilan ribu dua ratus enam rupiah).

Uraian	Jumlah
Pendapatan Hibah Non Kas dari Pemerintah Pusat	9.846.054.120
Pendapatan Hibah dari Pemerintah Daerah Lainnya	21.267.812.157
Badan/Lembaga/Organisasi Swasta Dalam Negeri	1.534.755.564
Pendapatan Hibah dari Kelompok Masyarakat/Perorangan	8.023.837.365
Total	40.672.459.206

d. Penerimaan Pembiayaan Dalam Negeri

Pada Tahun 2020 RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang melakukan Perjanjian Pemberian Fasilitas Invoice Financing (Talangan BPJS) dengan Bank Mandiri dengan total pinjaman sebesar Rp.46.093.127.349,- (empat puluh enam milyar sembilan puluh tiga juta seratus dua puluh tujuh ribu tiga ratus empat puluh sembilan rupiah). Bunga pinjaman sebesar Rp.284.296.796,- (dua ratus delapan puluh empat juta dua ratus sembilan puluh enam ribu tujuh ratus sembilan puluh enam rupiah). Pinjaman tersebut telah lunas dibayar pada bulan maret tahun 2020.

(Terlampir)

BAB VII

PENUTUP

Demikian catatan laporan keuangan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. Semoga pengungkapan informasi yang tercantum dalam laporan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.